

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS
DAN PEDULI LINGKUNGAN
PADA PESERTA DIDIK DI SMK MA'ARIF NU 1 WANGON
KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Penulisan Tesis

ANTON NUR ROKHMAN

214120600013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1443 Tahun 2023

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Anton Nur Rokhman
NIM : 214120600013
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penanaman Karakter Religius dan Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik di SMK Ma'arif NU 1 Wangon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **10 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 25 Juli 2023
Direktur,



Sunhaji





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53128 Telp : 0281-636624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinralzu.ac.id Email : pps@uinsatru.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Anton Nur Rokhman
NIM : 21412060013
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : "Penanaman Karakter Religius dan Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik di SMK Ma'arif NU 1 Wangon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas"

NO.	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang / Penguji		25/7 2023
2.	Dr. Nawawi, M. Hum. NIP. 19710508 199803 1 003 Sekretaris/Penguji		25/7 2023
3.	Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Pembimbing / Penguji		25/7 2023
4.	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP. 19741116 200312 1 001 Penguji Utama I		25/7 - 2023
5.	Dr. Abu Dharin, M.Pd. NIP. 19741202 201101 1 001 Penguji Utama II		25/7 - 2023

Purwokerto, 25 Juli 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr. M. Misbah, M.Ag.

NIP.19741116 200312 1 001



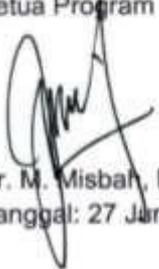
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsatzu.ac.id Email : pps@uinsatzu.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : Anton Nur Rokhman
NIM : 214120600013
Program Studi : Magiater Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Penanaman Karakter Religius dan Peduli Lingkungan Pada Peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Wangon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas

Mengetahui
Ketua Program Studi


Dr. M. Misbah, M.Ag.
Tanggal: 27 Juni 2023

Pembimbing


Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
Tanggal: 27 Juni 2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sepenuhnya bahwasanya tesis yang berjudul "*Penanaman Karakter Religius dan Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik di SMK Ma'arif NU 1 Wangon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas*" seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau bagian daripada karya tesis ini bukan hasil karya saya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia meneriama sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang, dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 27 Juni 2023

Penulis,



Anton Nur Rokhman
214120600013

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Anton Nur Rokhman

NIM : 214120600013

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Penanaman Karakter Religius dan Peduli Lingkungan Pada
Peserta Didik di SMK Ma'arif NU 1 Wangon Kecamatan
Wangon Kabupaten Banyumas

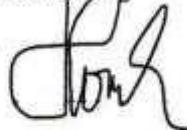
Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 27 Juni 2023

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.

NIP. 19640916 199803 2001

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS DAN PEDULI LINGKUNGAN
PADA PESERTA DIDIK DI SMK MA'ARIF NU 1 WANGON
KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS**

Anton Nur Rokhman
(214120600013)

Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Istilah karakter secara umum dikenal sebagai jati diri dari setiap individu. Hilangnya karakter seseorang, terutama karakter religius dan peduli lingkungan dapat menimbulkan tindakan buruk yang lama kelamaan bisa menjadi kebiasaan. Penanaman karakter religius dan peduli lingkungan sangatlah penting untuk bekal pembentukan karakter yang baik, terutama dikalangan peserta didik.

Dari uraian tersebut maka permasalahan yang dirumuskan adalah bagaimana penanaman karakter religius dan peduli lingkungan pada peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Wangon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan penanaman karakter religius dan peduli lingkungan pada peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Wangon mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang di analisis dengan menggunakan model milles and huberman yaitu reduksi data display dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter religius dan peduli lingkungan pada peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Wangon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas meliputi: 1) Karakter religius ada pembiasaan, keteladanan, dan pengkondisian. 2) Karakter peduli lingkungan ada pembiasaan dan keteladanan. Adapun nilai karakter religius dan peduli lingkungan yang dikembangkan meliputi: a) nilai ibadah, b) nilai amanah, c) nilai kedisiplinan, d) nilai sosial, dan e) nilai keteladanan.

Kata kunci: Penanaman Karakter, Religius, Peduli Lingkungan

**INSTILL RELIGIOUS CHARACTER AND ENVIRONMENTAL CARE
TO STUDENTS AT SMK MA'ARIF NU 1 WANGON
WANGON DISTRICT, BANYUMAS REGENCY**

**Anton Nur Rokhman
(214120600013)**

**Master of Islamic Religious Education
State Islamic University Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRACT

The term character is generally known as the identity of each individual. The loss of one's character, especially religious character and caring for environment can lead to bad actions which over time can become habits. Instilling religious character and caring for the environment are essential for the provision of good character formation, especially among students.

From this description, the problem that formulated is how to instill religious character and care for the environment in students at SMK Ma'arif NU 1 Wangon, Wangon District, Banyumas Regency. The Purpose of research are to analyze and to describe of cultivating religious character and environmental care in students at SMK Ma'arif NU 1 Wangon starting from planning, implementation and evaluation. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques used are observation, interviews, documentation. The data analyzed using the Milles and Huberman model, display data reduction and drawing conclusions.

The results of the study show that the cultivation of religious character and environmental care in students at SMK Ma'arif NU 1 Wangon, Wangon District, Banyumas Regency includes: 1) Religious character includes habituation, exemplary, and conditioning. 2) The character of caring for the environment is habituation and exemplary. The religious character values and environmental care that are developed include: a) worship value, b) trust value, c) discipline value, d) social value, and e) exemplary value.

Keywords: Character Building, Religious, Care for the Environment

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi adalah kata sistem penulisan bahasa asing (Arab) dalam bahasa yang digunakan oleh penulis di dalam tesis ini. Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/ 1987

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Sa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	Ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Đad	đ	de(dengan titik dibawah)

ط	Ṭa'	Ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbakik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y'	Ye

Konsosnan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'adidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbûṭah di akhir kata bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan ada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan sandang “*al*” serta kedua bacaam terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرمة الولايا	Ditulis	<i>Karâmah al-auliyâ'</i>
--------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta'marbûṭah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *ḍammah* di tulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakât al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

ـَـ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ـِـ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ـِـ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	â
	جاهلية	Ditulis	<i>jâhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	â
	تسبي	Ditulis	<i>tansâ</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	î
	كريم	Ditulis	<i>Karîm</i>
4.	Dammah + Wawu mati	Ditulis	û
	فروض	Ditulis	<i>Fûruḍ</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
----	-------------------	---------	----

	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wau mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata di pisahkan dengan apostrof

انتم	Ditulis	<i>âantum</i>
اعدت	Ditulis	<i>û'ddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata sandang Alif dan Lam

- a. Bila diketahui hukum *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ân</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyâs</i>

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan (el) nya ز

السماء	Ditulis	<i>As-Samâ'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian Kalimat

Di tulis menurut bunyi atau pengucapan

زوي الفروض	Ditulis	<i>Zawû al-furûd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl As-Sunnah</i>

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”



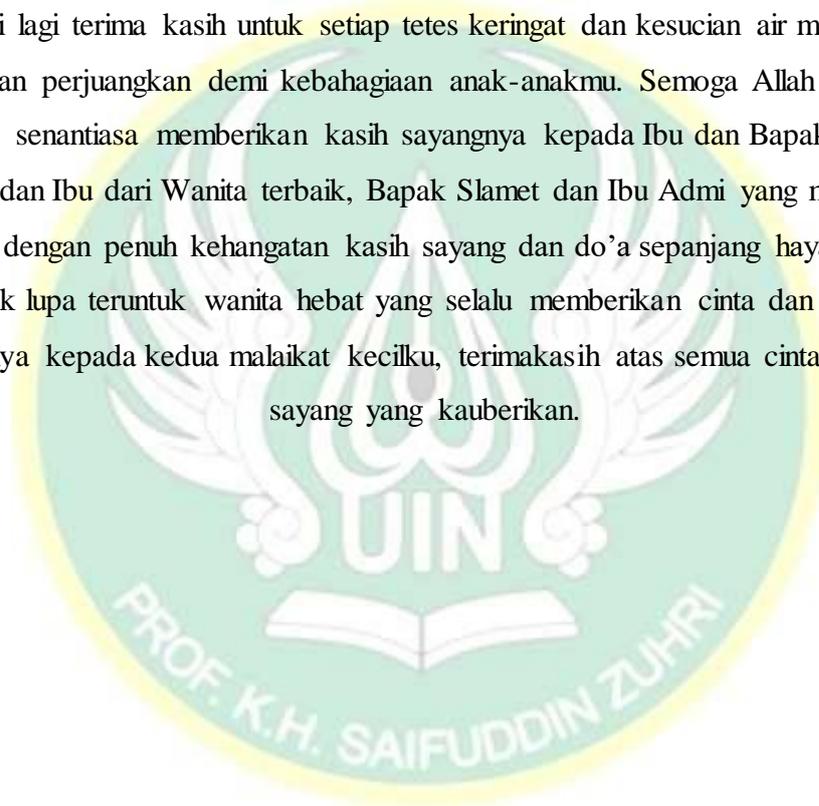
PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat dan ridho-Nya Tesis ini mampu terselesaikan.

Tesis ini adalah persembahan kecil untuk kedua orang tua saya. Untuk Ibu (Sanis) dan Bapak (Makun). Karena setiap peluhnya adalah cinta yang nyata. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa pada tahap ini.

Sekali lagi terima kasih untuk setiap tetes keringat dan kesucian air mata yang kalian perjuangkan demi kebahagiaan anak-anakmu. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kasih sayang kepada Ibu dan Bapak. Bapak dan Ibu dari Wanita terbaik, Bapak Slamet dan Ibu Admi yang merengkuh dengan penuh kehangatan kasih sayang dan do'a sepanjang hayat.

Tak lupa teruntuk wanita hebat yang selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya kepada kedua malaikat kecilku, terimakasih atas semua cinta dan kasih sayang yang kauberikan.



KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, serta kepada para pengikutnya yang telah memberikan petunjuk kepada umat manusia. Semoga kita termasuk golongan umatnya yang mendapat syafa'at di *yaumul akhir*. Amiin.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tesis ini. Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak lepas dari motivasi, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dengan hormat kepada:

1. Prof. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Semoga penulis dapat meneladani beliau, dan semoga senantiasa mendapat karunia-Nya.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah membantu dan memfasilitasi penulis, baik dalam proses studi maupun dalam penyusunan tesis.
4. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. pembimbing tesis yang dengan sabar memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Prof. Dr. Kholid Mawardi, M. Hum. selaku Penasihat Akademik. Terimakasih atas semangat dan arahan yang diberikan.
6. Segenap pimpinan, civitas akademika, dosen dan staf pengajar Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri

Purwokerto. Atas segala kebaikan, limpahan ilmu, dan tentunya bimbingan selama proses belajar, semoga menjadi pahala jariyyah dan amal kebaikan yang kelak tidak terputus.

7. Drs. Muhtarom, M.Si. Kepala sekolah SMK Ma'arif NU 1 Wangon. Beserta dewan guru serta karyawan tata usaha SMK Ma'arif NU 1 Wangon. Terimakasih atas ilmu dan arahan yang diberikan.
8. Teman-teman seperjuangan MPAI-B angkatan 2021 yang kebersamaan penulis dan memberi banyak pengalaman.
9. Kawan-kawan MA VIP IQ NU Keterampilan Banyumas atas semangat motivasi kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
11. Tekahir dan yang paling utama adalah orang tuaku, istriku, kakak, kedua anakku dan keluarga besar penulis yang paling berperan menyertai penulis.

Akhirnya tidak ada yang dapat penulis sampaikan selain ungkapan Terima kasih atas bantuan dan do'anya, *Jazakumullaha Khairan Katsiran ahsanal Jaza*. Dengan penuh kesadaran, penyusun tesis ini masih jauh dari sempurna. Koreksi dan masukan sangat penulis harapkan untuk perbaikan sebagai kritik yang membangun. Harapan besar penulis, semoga Tesis ini bisa memberikan manfaat bagi penulis dan semua pihak serta bisa memberikan keberkahan bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat. *Aamiin*.

Purwokerto, 27 Juni 2023

Penulis,



Anton Nur Rokhman

214120600013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PENGESAHAN TESIS.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PEMBAHASAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	ix
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Karakter	12
B. Karakter Religius	19
1. Pengertian Karakter Religius	19
2. Tujuan Karakter Religius	23
3. Pembentukan Karakter Religius.....	23
4. Indikator Karakter Religius.....	33
C. Peduli Lingkungan	33
1. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan	33
2. Tujuan Karakter Peduli Lingkungan.....	35

3. Nilai-Nilai Karakter Peduli Lingkungan	38
4. Indikator Peduli Lingkungan	39
D. Hasil Penelitian Yang Relevan	40
E. Kerangka Berfikir	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	48
B. Pendekatan Penelitian	48
C. Tempat dan Waktu Penelitian	49
D. Data dan Sumber Data	49
E. Teknis Pengumpulan Data	52
F. Teknis Analisis Data	54
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	56
Bab IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMK Ma'arif NU 1 Wangon.....	58
1. Sejarah SMK Ma'arif NU 1 Wangon	68
2. Sarana Prasarana	71
3. Keadaan Guru Siswa dan Komite	72
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	76
1. Karakter Religius	76
2. Karakter Peduli Lingkungan	93
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran-saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian
Lampiran 2 : Sertifikat Bahasa
Lampiran 3 : Dokumentasi Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tentunya berguna bagi diri manusia, tidak ada seseorang pun yang dilahirkan di dunia tiba-tiba langsung pandai dan terampil dalam memecahkan masalah kehidupannya tanpa melalui proses pendidikan, karena pada dasarnya pendidikan merupakan sistem atau cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupannya.

Pendidikan adalah usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia menuju ke arah yang lebih baik dan sempurna.¹ Dampak Globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Pendidikan karakter sangat penting diajarkan ke peserta didik karena peserta pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa dan karsa.²

Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.³ Pendidikan karakter adalah penanaman nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri

¹ Mohammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di sekolah, keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), 18.

² Tutuk Ningsih. "Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Confius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto Kabupaten Banyumas". (*Insania* Vol.22, 2017), 369.

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), 3-4.

sendiri, sesama, lingkungan, maupun berbangsa dan bernegara hingga menjadi *insan kamil*.

Permasalahan yang sangat serius dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah penurunan karakter religius bangsa, karena semakin banyak masyarakat Indonesia yang sikapnya mulai menyimpang dari nilai-nilai budaya, moral dan agama. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa sekarang ini marak terjadi berbagai kasus-kasus sosial, moral dan agama yang menyita banyak perhatian masyarakat. Diantaranya kasus korupsi, tindakan kekerasan dikalangan pelajar, keluarga dan masyarakat, ada juga perampokan sekaligus pembunuhan, munculnya perilaku bunuh diri dan kasus obat-obatan terlarang. Meningkatnya berbagai tindakan kejahatan dan kekerasan yang terjadi di masyarakat menjadi tanda adanya krisis karakter yang terjadi di Indonesia.⁴ Hal tersebut memberikan gambaran semakin terkikisnya karakter religius bangsa.

Di lembaga pendidikan sendiri, tidak jarang ditemukan tentang problem pendidikan diantaranya peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, membolos, menyontek, tidak patuh terhadap guru, bahkan terhadap orang tua sendiri. Hal tersebut terjadi karena kurangnya karakter religius pada peserta didik di sekolah. Apalagi pada masa ini seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta banyak mengalami masalah, baik di rumah, sekolah ataupun lingkungan sekitar.

Masalah moralitas dikalangan muda mudi, khususnya pelajar sudah menjadi problema umum seperti anarkis, tindak kekerasan, tawuran yang terjadi dikalangan peserta didik, antar sekolah dan antar perguruan tinggi, serta terdapat tindakan kekerasan yang terjadi di dunia pendidikan formal. Hal ini merupakan suatu gambaran generasi anak bangsa yang mulai terancam keutuhan pribadinya (*split personality*).⁵

⁴ Khoirul anwar, "Model Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Budaya Sekolah di SMA Sultan Agung 3 Semarang", Al Fikri: Jurnal Studi dan Pendidikan Islam Vol. 2 No. 2 (Agustus 2019), 90.

⁵ Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Rosda Karya, 2006),1.

Hilangnya karakter religius pada peserta didik, akan menjadikan proses pendidikan terhambat dan ujungnya tidak akan berjalan secara maksimal sebagaimana yang diharapkan oleh orang tua. Agama memberikan pengertian bahwasanya manusia makhluk yang memiliki potensi untuk berakhlak baik (takwa) atau buruk. Potensi buruk yakni akan senantiasa menampilkan dalam diri manusia karena terkait dengan aspek insting, naluriah, dan hawa nafsu seperti makan/minum, seks berkuasa dan rasa aman. Apabila potensi akhlak seseorang lemah, karena tidak dikembangkan (melalui pendidikan). Maka perilaku manusia tidak akan beda dengan hewan karena didominasi oleh akhlak jelaknya.

Dampak yang bisa saja ditimbulkan oleh peserta didik yang mana karakter religiusnya kurang baik yakni terciptanya kebiasaan atau kecenderungan untuk berani tampil melakukan berbagai tindak pelanggaran, baik bentuk pelanggaran yang dilakukan disekolah maupun diluar sekolah.⁶ Keadaan yang demikian itu akan membuat dan menghambat tercapainya cita-cita anak bangsa.

Kesadaran dan kepedulian terhadap agama dan lingkungan menjadi pembahasan yang menarik, mengingat kedudukan manusia sebagai kholifah dimuka bumi manusia bukan sekedar sebagai pemimpin, akan tetapi lebih penting tugasnya untuk memakmurkan bumi. Sekarang ini banyak orang membuang sampah sembarangan, apalagi sungai di jadikan tempat pembuangan sampah, selain itu juga ada limbah rumah tangga, industri dan lain-lain. Akibatnya terjadi pencemaran lingkungan dan kondisi itu diperparah dengan ketersediaan air bersih yang semakin berkurang.

Lingkungan merupakan suatu yang amat sangat penting dalam kehidupan manusia, karena lingkungan mempunyai peran dalam kehidupan manusia, selain itu manusia mempunyai tanggung jawab yang lebih terhadap lingkungan yang ada disekitarnya, lingkungan juga sangat amat penting dalam menentukan baik dan buruknya seseorang dalam kehidupan. Sehingga karakter

⁶ Nurla Isla Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Laksana, 2011), 55.

religius dan peduli lingkungan harus ditanamkan sejak masih kecil agar mempunyai kebiasaan yang baik dimasa yang akan datang.

Kenyataannya telah banyak lingkungan disekitar kita yang mengalami kerusakan dan bencana datang yang ditimbulkan oleh manusia itu sendiri karena tidak memperhatikan hubungan dirinya dengan lingkungan sekitar. Kerusakan ekosistem lautan maupun daratan disebabkan karena manusia tidak menyadari keharusan hubungan yang mestinya terjalin dengan seimbang antara dirinya dengan alam lingkungannya.⁷

Namun pada kenyataannya meski kerusakan yang diakibatkan oleh tangan-tangan manusia, tetapi tidakkan juga membuat manusia sadar akan kesalahan yang telah mereka buat. Harusnya hal ini didasari oleh manusia, sehingga tidak lagi membuat kerusakan dimuka bumi, dan manusia harus segera sadar akan merubah sikap mereka untuk melestarikan alam yang telah Allah ciptakan untuk kepentingan manusia. Seperti Firman Allah SWT dalam Q.S. Al 'Araf ayat 85 yang artinya:

Dan janganlah kamu membuat kerusakan dibumi setelah diciptakan dengan baik, itulah yang lebih baik bagimu jika kamu orang yang beriman". (Q.S. Al 'araf ayat 85).

Ayat diatas juga menegaskan untuk tidak merusak alam yang ada, karena hakikatnya alam ini memang diciptakan untuk kelangsungan hidup manusia. Sebagai sarana untuk kelangsungan hidup seharusnya dijalani dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan terus dijaga, bukan hanya dimanfaatkan tanpa memikirkan kelestariannya. Karena selain punya hak manusia juga punya kewajiban, hak manusia adalah mendapat manfaat dari alam dan kewajibannya adalah menjaga kelestarian alam tersebut.

Krisis lingkungan yang terjadi saat ini merupakan problem yang kompleks menyangkut segenap aspek kehidupan yang tidak bisa diselesaikan hanya menggunakan satu pendekatan saja sehingga manusia mempunyai andil besar dalam masalah ini. Manusia dalam rangka ini merupakan subjek penentu terhadap lingkungannya karena pada dasarnya penciptaan alam telah

⁷ Ali Yafi, *Merintis Fiqih lingkungan Hidup*. (Jakarta: Ufuk Press, 2006), 35.

berlangsung sejak lama sebelum manusia ada tidak lain kecuali untuk bekal manusia agar tercapai tujuan hidup, maka manusia perlu memperhatikan.

Pertama: keseimbangan ekologi dan sumber alam. *Kedua:* kelangsungan dan kelestarian hidup manusia, *Ketiga:* Estetika, kenikmatan dan efisiensi kehidupan manusia, *Keempat:* memanfaatkan sebesar-besarnya kekayaan alam lingkungan untuk kesejahteraan hidup manusia dan *Kelima:* melestarikan lingkungan sehingga kemanfaatannya dapat dinikmati oleh manusia dari generasi kegenerasi sepanjang masa.⁸ Masalah terbesar manusia memang pada ketidaksadarannya terhadap pemanfaatan alam. Manusia harus didasarkan bahwa alam ini tidak hanya bisa diambil manfaatnya saja namun juga harus dijaga kelestariannya dan kelestarian tersebut juga untuk kelangsungan hidup manusia itu sendiri.

Penanaman karakter religius dan peduli lingkungan menjadi perhatian yang paling utama adalah membentuk karakter dan kepribadian seseorang, ditanamkan yang namanya nilai-nilai karakter dan nilai-nilai peduli lingkungan dalam kehidupan peserta didik agar karakter religius dan peduli lingkungan itu terbentuk dengan baik maka penting menanamkan yang namanya nilai-nilai agama Islam yang akan membentuk karakter yang baik.

Salah satu pokok penting dalam membangun karakter religius dan peduli lingkungan itu sangatlah penting diajarkan oleh Guru. Guru adalah Individu Masyarakat yang segala sistem pengetahuan dan tindakannya telah dibentuk oleh masyarakat.⁹ Orang yang bertanggung jawab dalam proses belajar-mengajar, memiliki ruang untuk mengkondisikan dan mengarahkan peserta didik untuk berinteraksi. Kegiatan belajar mengajar menjadi ruang yang sangat strategis dalam menanamkan dan membina karakter peserta didik, karena guru dapat menghubungkan materi pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dengan pembentukan karakter peserta didik.¹⁰

⁸ Khaelany, *Islam Kependudukan dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2006), 87.

⁹ Tutuk Ningsih, *Sosiologi Pendidikan* (Wadas Kelir Publisher: 2020), 1.

¹⁰ Tutuk Ningsih, "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas," (Insania, Vol.24, 2019), 227.

Setiap siswa yang masuk dalam kelas memiliki karakter yang beragam, tidak sulit bagi guru untuk membimbing setiap siswa yang membawa karakter baik sejak dari rumahnya ke dalam pembelajaran di dalam kelas. Namun masalah yang timbul saat proses pembelajaran antara guru dengan peserta didik yang memiliki karakter yang kurang baik.

Perubahan karakter seorang remaja bisa dipengaruhi dari internal dan eksternal, kegiatan-kegiatan yang dia ikuti selama berkumpul dengan teman-temannya bisa juga mempengaruhi pembentukan karakternya. Sebagai contoh, apabila remaja mengikuti kegiatan dengan kelompok aktivitas keagamaan, maka ia akan ikut terlibat dalam kegiatan keagamaan yang mendorongnya untuk bersikap taat sesuai aturan agama, maka karakter religius lambat laun akan terbentuk dalam dirinya karena seiring dengan rajinya dia mengikuti kegiatan yang bersifat keagamaan.

Sebaliknya jika dia salah bergaul ketika disekolah sehingga membuatnya terbiasa dengan lingkungan yang tidak baik dan akrab dengan sikap yang tidak terpuji. Sikap demikian terbentuk karena dalam masa remaja teman dan lingkungan menjadi suatu yang berpengaruh bagi kepribadian remaja, proses meniru dan mengikuti sikap teman yang tidak baik akan cepat terjadi pada rentang usia ini, karena mereka sedang mencari jati diri. Hal ini tentu tidak kita harapkan dari seorang generasi penerus bangsa ini.

Oleh karena itu dalam mengaplikasikan penanaman karakter religius dan peduli lingkungan yang baik dalam kehidupan sehari-hari dengan melalui proses penanaman akhlak yang berlandaskan ajaran agama. Untuk tercapainya hal-hal tersebut maka dapat diupayakan dengan adanya suatu tindakan yang di laksanakan dalam rangka tercapainya suatu karakter atau akhlak yang baik. Cara yang dilakukan untuk membentuk akhlak bisa dilakukan dengan dua cara yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Adapun metode tidak langsung di lakukan dengan suatu pembiasaan yang mana dari pembiasaan tersebut akan tertanam suatu kebiasaan yang baik.

SMK Ma'arif NU 1 Wangon merupakan salah satu SMK di Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas yang selalu memberikan pendidikan dan

pemahaman kepada peserta didik betapa pentingnya nilai karakter religius dan peduli lingkungan untuk di tanamkan di dalam diri siswa, pada saat survei yang dilakukan pada hari senin tanggal 28 November 2022 di dalam sekolah ini terdapat berbagai macam latar belakang siswa. Terdapat berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya menanamkan karakter religius dan peduli lingkungan.

Adapun kegiatan sebelum mengawali kegiatan belajar, menghafal juz amma, shalat dhuha berjamaah yang dijadwalkan oleh waka bidang kesiswaan, shalat wajib dhuhur berjamaah yang melibatkan semua warga sekolah. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu adalah istighozah, pembacaan al barzanji, membersihkan masjid-masjid di lingkungan masyarakat setiap minggu, bakti sosial. Selain kegiatan-kegiatan di atas terdapat pula kegiatan-kegiatan keagamaan pada hari besar Islam seperti perayaan Maulid Nabi Muhammad saw, Isra'Mi'raj, perayaan tahun baru Islam, penyembelihan hewan qurban, dan berkah Ramadhan.¹¹

Kemudian permasalahan yang terjadi di SMK Ma'arif NU 1 Wangon yaitu ketidak pedulian siswa terhadap lahan hijau disekitar halaman sekolah, tidak membuang sampah pada tempatnya, sehingga hal seperti dapat menimbulkan penyakit seperti demam berdarah, bahkan menyebabkan banjir ketika hujan lebat. Untuk itu penulis melihat pelaksanaan kegiatan bersih lingkungan yang diagendakan setiap jum'at dengan salah satu agendanya bersih-bersih lingkungan sekitar, dan di setiap hari minggunya diagendakan bersih-bersih di lingkungan masyarakat yakni masjid. Kegiatan ini bertujuan mendorong peserta didik agar memiliki sikap peduli terhadap lingkungan agar nantinya menerapkan sikap peduli lingkungan di masyarakat.

Berangkat dari beberapa penjelasan dan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian penanaman karakter religius dan peduli lingkungan pada peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Wangon mulai dari perencanaan (dasar pembentukan, tujuan), pelaksanaan (bentuk-bentuk kegiatan, proses kegiatan) dan evaluasi?

¹¹ Observasi bersama Waka bidang Kesiswaan pada tanggal 28 November 2022

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Masalah yang diteliti adalah masalah yang bersifat positif atau keunikan. Keunikan yang dapat dijadikan penelitian di SMK Ma'arif NU 1 Wangon yaitu penanaman karakter religius dan peduli lingkungan dalam kegiatan-kegiatan di sekolah tersebut. Kegiatan yang penulis maksud disini adalah kegiatan yang dilaksanakan di dalam dan luar jam pelajaran peserta didik, meskipun tidak menutup kemungkinan dalam pembelajaran di SMK Ma'arif NU 1 Wangon juga menanamkan karakter peduli lingkungan. Terdapat banyak kegiatan diluar jam pelajaran yang dilaksanakan di SMK Ma'arif NU 1 Wangon namun penulis membatasi pada kegiatan-kegiatan yang kaitanya dengan karakter religius dan peduli lingkungan.

Fokus dalam kajian penelitian ini adalah pelaksanaan dalam kegiatan tersebut. Kegiatan yang berkaitan dalam penanaman karakter religius dan peduli lingkungan di sekolah tersebut maupun di luar SMK Ma'arif NU 1 Wangon. Hal ini penting untuk diteliti karena mengingat masalah kepedulian terhadap lingkungan, ketika tidak ditanamkan dapat memicu rusaknya lingkungan terhadap generasi selanjutnya. Oleh karena itu perlu adanya kajian mendalam terkait penanaman karakter religius dan peduli lingkungan pada peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Wangon, adapun rumusan masalahnya adalah Bagaimana penanaman karakter religius dan peduli lingkungan pada peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Wangon mulai dari perencanaan (dasar pembentukan, tujuan), pelaksanaan (bentuk-bentuk kegiatan, dan proses kegiatan), dan evaluasi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penanaman karakter religius dan peduli lingkungan pada peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Wangon mulai dari perencanaan (dasar pembentukan, tujuan), pelaksanaan (bentuk-bentuk kegiatan, dan proses kegiatan), dan evaluasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan manfaat dalam pengembangan teoritis, penelitian ini memberikan manfaat dalam pengembangan teori penanaman karakter religius dan peduli lingkungan dengan lebih spesifik lagi pada ranah lingkungan dalam kegiatan-kegiatan disekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kecakapan untuk mengembangkan institusi yang berbasis peduli lingkungan dikemudian hari dan mengetahui bagaimana cara penanaman karakter religius dan peduli lingkungan disekolah.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan kajian pustaka untuk penelitian selanjutnya yang serupa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan panduan untuk melihat program kegiatan-kegiatan di sekolah lain sehingga bisa dijadikan referensi untuk diterapkan di sekolah sendiri.

d. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi gambaran tentang pelaksanaan peduli lingkungan dan memberitahukan bahwa sekolah dengan bisa menjalankan program-program kegiatan dengan baik, baik program kegiatan untuk sekolah itu sendiri maupun program kegiatan sekolah untuk masyarakat yang nantinya dapat menjadikan referensi sekolah untuk putra-putrinya.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang peneliti lakukan terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Halaman Pengesahan, Persembahan, Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar dan Abstrak.

Bagian kedua adalah bagian isi, bagian ini merupakan isi dari penelitian yang peneliti lakukan. Pada bagian kedua ini peneliti akan membagi ke dalam beberapa bab, yaitu Bab I berisi pendahuluan. Bab ini merupakan pengantar metodologis untuk bisa memahami secara sistematis materi-materi dalam bab-bab berikutnya. Dalam Bab I akan dijelaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Selanjutnya adalah Bab II yang akan membahas mengenai landasan teori tentang penanaman karakter religius dan peduli lingkungan yang meliputi Pengertian pendidikan karakter, Konsep Pendidikan Karakter, Fungsi, Tujuan Pendidikan Karakter, Nilai-nilai Pendidikan Karakter, Manfaat Pendidikan Karakter. Kemudian ada pengertian Karakter religius, Tujuan Karakter Religius, Bentuk-Bentuk Karakter Religius. Ada juga Pengertian peduli lingkungan, Nilai-Nilai Peduli Lingkungan di Sekolah, serta Hasil Penelitian yang Relevan, dan Kerangka Berfikir.

Penulis kemudian dilanjutkan dengan Bab III yang membahas tentang Metode Penelitian yang digunakan dengan rincian sub judulnya yaitu Paradigma dan Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Pemeriksaan Keabsahan Data.

Setelah melakukan upaya deskriptif pada Bab III, penelitian diteruskan dengan Bab IV yang merupakan analisa peneliti terhadap data yang peneliti dapatkan di lapangan. Selanjutnya, penulisan akan diakhiri dengan Bab V yang berisi Simpulan, Implikasi dan Saran. Simpulan akan diberikan dari apa yang telah peneliti deskripsikan dan analisa pada bab-bab sebelumnya. Sementara

implikasi merupakan dampak yang akan ditimbulkan dengan adanya penelitian ini. Sedangkan saran adalah pemikiran peneliti untuk SMK Ma'arif NU 1 Wangon di sekolah. Pada bagian terakhir dalam penulisan ini akan berisi tentang daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS DAN PEDULI LINGKUNGAN

A. Pengertian Karakter

Berbicara mengenai karakter, maka perlu diperhatikan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.”¹² Dalam UU ini jelas terdapat kata “Karakter” meskipun tidak ada penjelasan lebih lanjut mengenai pengertian karakter, sehingga menimbulkan berbagai tafsiran mengenai maksud dari kata tersebut.

Karakter sering diartikan dan dikaitkan dengan pengertian budi pekerti, akhlak mulia, moral, dan bahkan dengan kecerdasan ganda (*multiple intelligence*).¹³ Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, istilah ‘karakter’ berarti ‘sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak’. Bila dilihat dari asal katanya, istilah ‘karakter’ berasal dari Bahasa Yunani *karasso*, yang berarti ‘cetak biru’, ‘format dasar’ atau ‘sidik’ seperti dalam sidik jari. Pendapat lain menyatakan bahwa istilah ‘karakter’ berasal dari Bahasa Yunani *charassein*, yang berarti ‘membuat tajam’ atau membuat dalam’.

Secara konseptual, lazimnya istilah ‘karakter’ dipahami dalam dua kubu pengertian. Pengertian *pertama*, bersifat *determinatic*. Disini karakter dipahami sebagai kumpulan kondisi rohaniah pada diri kita yang sudah teranugerahi atau ada dari sananya (*given*). Dengan demikian, ia merupakan kondisi yang kita terima begitu saja, tak bisa ubah. Ia merupakan tabiat seseorang yang bersifat tetap, menjadi tanda khusus yang membedakan orang yang satu dengan lainnya.

¹² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Ilmu: 2006), 9.

¹³ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),1.

Pengertian *kedua*, bersifat *non deterministic* atau dinamis. Disini karakter dipahami sebagai tingkat kekuatan atau ketangguhan seseorang dalam upaya mengatasi kondisi rohaniah yang sudah *given*. Ia merupakan proses yang di kehendaki oleh seseorang (*willed*) untuk menyempurnakan kemanusiaannya.

Bertolak dari tegangan (dialektika) dua pengertian itu, munculah pemahaman yang lebih realistis dan utuh mengenai karakter, Ia dipahami sebagai kondisi rohaniah yang belum selesai. Ia bisa diubah dan dikembangkan mutunya, tapi bisa pula di telantarkan sehingga tak ada peningkatan mutu atau bahkan makin terpuruk.¹⁴ Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Dalam hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.¹⁵ Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dan keputusannya.¹⁶

Menurut Kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Sementara pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter

¹⁴ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2011), 17-18.

¹⁵ Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Bangsa* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 41-42.

¹⁶ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 41.

dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.¹⁷

Pendidikan karakter melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, dengan tiga aspek tersebut, jika pendidikan karakter diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan akan membuat anak menjadi cerdas dalam emosinya. Pembentukan karakter dengan nilai agama dan norma bangsa sangat penting karena dalam Islam, antara akhlak dan karakter merupakan satu kesatuan yang kukuh seperti pohon dan menjadi inspirasi keteladanan akhlak dan karakter adalah baginda Nabi Muhammad SAW.

Peran sekolah sangat penting dalam usaha pembentukan karakter. Dalam konteks tersebut, pendidikan karakter adalah usaha sekolah yang dilakukan secara bersama oleh guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah melalui semua kegiatan sekolah untuk membentuk akhlak, watak, atau kepribadian peserta didik melalui berbagai kabaikan yang terdapat dalam ajaran agama. Bagi yang beragama Islam, mereka senantiasa menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak.¹⁸

Dengan demikian pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana yang di berikan pada seseorang untuk mewujudkan akhlak yang baik bagi dirinya dan orang lain agar nantinya dapat di tumbuhkan dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri, sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud *Insan Kamil*.

1. Fungsi dan Tujuan Karakter

¹⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, 67.

¹⁸ Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya*, 45.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁹

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus di selenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut, hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Pendidikan karakter itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan sebuah mutu dari hasil dalam proses pendidikan dalam membentuk watak dan tingkah laku yang terbaik dari peserta didik.²⁰

Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai berikut:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang di kembangkan.

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik pada saat masih sekolah maupun setelah lulus.

- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang di kembangkan oleh sekolah.

¹⁹ Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Imam dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 2.

²⁰ Rintati Megawati, Tutuk Ningsih. "Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)" (Jurnal Kependidikan Vol. 8 No. 2, 2020).

Tujuan kedua pendidikan karakter di sekolah adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku negative anak menjadi perilaku yang lebih positif.

- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama.

Tujuan ketiga dalam pendidikan karakter *setting* sekolah adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dengan memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama. Tujuan ini bermakna bahwa karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga.

Jika pendidikan di sekolah hanya bertumpu pada interaksi antara peserta didik dengan guru di kelas dan sekolah, maka pencapaian berbagai karakter yang diharapkan akan sulit tercapai. Disebabkan penguatan perilaku merupakan suatu hal yang holistik/menyeluruh, bukan satu rentang waktu tertentu pada masa usia anak. Dalam setiap menit dan detik, interaksi anak dengan lingkungannya dapat dipastikan akan terjadi proses mempengaruhi perilaku anak.²¹

Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia sesungguhnya berpijak pada landasan Ideologis Pancasila sebagai falsafah bangsa Indonesia, yang menempatkan sila “Ketuhanan Yang Maha Esa” sebagai sila pertama yang menunjukkan bahwa sila ketuhanan ini harus melandasi dan menjiwai seluruh sila-sila lainnya. Ini berarti bahwa seluruh gerak kehidupan bangsa Indonesia dan seluruh aspek kegiatan dalam segala bidangnya harus dilandasi oleh nilai-nilai ketuhanan. Sebagai mana di kutip dari Ahmad Fikri bahwa fungsi pendidikan karakter adalah:

- 1) Pengembangan, pengembangan potensi dasar peserta didik agar berhati baik, berpikiran, dan perilaku baik.

²¹ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, 69-72.

- 2) Perbaiki, memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur untuk menjadi bangsa yang bermartabat.
- 3) Penyaring, untuk penyaring budaya yang negatif dan menyerap budaya yang sesuai dengan nilai budaya dan karakter bangsa untuk meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Adapun fungsi pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan potensi dasar, agar berhati baik, berfikiran baik dan berperilaku baik.
- b. Perbaiki perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik.
- c. Penyaringan budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

Adapun tujuan dari pendidikan karakter yang sesungguhnya jika dihubungkan dengan Falsafah Negara Republik Indonesia adalah mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila.²²

2. Manajemen Pendidikan Karakter

Manajemen pendidikan Karakter menurut Wibowo meliputi:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan aspek penting dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah. Perencanaan pendidikan karakter disekolah memiliki dua makna penting, yaitu perencanaan program dan kegiatan penanaman karakter oleh sekolah, serta penanaman nilai-nilai karakter kepada para pembuat rencana itu sendiri. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai tidak hanya kepada peserta didik, tetapi juga kepada para pembuat perencanaan, inilah yang membedakan

²² Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya*, 43.

perencanaan pendidikan karakter dengan perencanaan-perencanaan lainnya dalam manajemen.

b. Pengorganisasian

Setelah perencanaan pendidikan karakter sudah dilakukan dengan matang, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pengorganisasian. Menurut Wibowo fungsi manajemen pengorganisasian mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Adanya pembagian kerja yang jelas
- 2) Pembagian aktivitas menurut level kekuasaan dan tanggung jawab,
- 3) Pembagian dan pengelompokan tugas menurut mekanisme koordinasi kegiatan individu dan kelompok
- 4) Pengaturan hubungan kerja antar anggota organisasi

c. Pengarahan

Pengarahan adalah usaha yang dilakukan oleh pemimpin untuk memberikan penjelasan, petunjuk, serta bimbingan kepada orang-orang yang menjadi bawahannya sebelum dan selama melaksanakan tugas.²³

Untuk melaksanakan fungsi pengarahan, dibutuhkan konsistensi dari masing-masing komponen, khususnya terkait dengan pelaksanaan tugas dibebankan, serta bidangnya masing-masing. Konsistensi adalah kesesuaian antara perkataan dan perbuatan seorang pemimpin dan pegawai dalam menjalankan peran dan tugasnya secara kontinyu. Tanpa ada konsistensi maka manajemen pendidikan karakter tidak akan berjalan secara efektif.

d. Pengendalian

Wibowo berpendapat pengendalian sering dijadikan satu dengan fungsi pengawasan atau *controlling*. Pengawasan adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atau pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Pengendalian dalam pendidikan karakter berfungsi untuk

²³ Agus Wibowo *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2013.), 152.

melihat apakah program-program pendidikan karakter yang telah di sepakati dan telah di distribusikan kepada guru dan staf telah dilaksanakan sesuai dengan standart nasional pelaksanaan atau belum.

Dalam fungsi pengendalian ada juga *monitoring*. Monitoring merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi atau memantau proses dan pelaksanaan program-program sekolah. Fokus utama monitoring adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan program sekolah bukan pada hasilnya. Tujuan dari kegiatan monitoring adalah untuk melakukan supervisi, yaitu untuk mengetahui apakah program berjalan sebagaimana telah direncanakan, apa hambatan yang terjadi, dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut.²⁴

Hasil dari monitoring program pendidikan karakter digunakan sebagai acuan untuk menyempurnakan program-program, mencakup penyempurnaan rancangan, mekanisme pelaksanaan, dukungan fasilitas dan sumberdaya manusia.

B. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Secara etimologi, karakter berasal dari bahasa latin yaitu “character”, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Adapun karakter secara istilah, sebagai sifat manusia pada umumnya mempunyai sifat yang tergantung dari kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.²⁵

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dengan diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan,

²⁴ Agus Wibowo *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2013.), 139.

²⁵ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah (Cet.I)*; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 20.

perkataan dan perbuatan yang berdasarkan pada norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.²⁶ Karakter sudah seperti identitas seseorang yang menjadi pembeda pada setiap individu yang satu dengan individu lainnya.

Herman Kartajaya mendefinisikan karakter yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa karakter adalah suatu ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda ataupun individu. Ciri khas tersebut mengakar kepada kepribadian benda atau individu tersebut serta menjadi mesin pendorong ketika seseorang bersikap, bertindak, berkata serta merespon sesuatu.²⁷ Hal senada dikemukakan oleh Doni Koesoma yang kutip oleh Hambali Alman Nasution, bahwa karakter itu sama dengan kepribadian seseorang. Kepribadian dianggap sebagai karakteristik, ciri khas, gaya, sifat khas dari diri individu yang bersumber dari pembentukan yang didapatkan atau diterima dari lingkungannya, seperti keluarga.²⁸

Sedangkan Imam Ghazali menganggap bahwa karakter itu lebih dekat dengan akhlak, yaitu ketika manusia bersikap akan dilakukan secara spontanitas, tindakan dan perbuatan telah menyatu dalam diri manusia itu sendiri sehingga ketika muncul tidak perlu lagi dipikirkan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar untuk membangun pribadi seseorang, karakter terbentuk baik salah satu dikarenakan adanya pengaruh hereditas atau biologis maupun pengaruh dari lingkungannya, yang menjadikan dirinya berbeda dengan orang lain.

Religius menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bersifat keagamaan serta yang bersangkutan dengan agama. kata religi berarti kepercayaan terhadap Tuhan, kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia, kepercayaan (animisme, dinamisme) agama. Religius

²⁶ Jejen Mustah, *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif* (Jakarta: Preneda Media Group, 2012), 44.

²⁷ Abdul Majid & Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Cet.II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

²⁸ Hambali Alman Nasution, dkk, *Fisafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: K-Media, 2020), 88.

merupakan kata umum yang di gunakan untuk seluruh agama, namun yang di maksud religius disini adalah agama Islam.

Religius adalah perilaku yang patuh dan taat dalam melaksanakan ajaran agama yang sedang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²⁹ Nilai-nilai yang mencerminkan diri pada keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui perwujudan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang diyakini dan dianutnya.

Bagi umat Islam, pola hidup dari manusia yang religius ditandai adanya kesadaran dalam menyakini dan melaksanakan ajaran agama Islam secara konsisten dalam kehidupannya. Seperti suka berdoa, melaksanakan sholat, toleransi, senang mengucapkan salam, selalu bersyukur, berserah diri, menghargai, teguh pendirian, anti kekerasan, saling menyayangi dan melindungi serta hidup rukun dalam lingkungan yang beranekaragam perbedaan.

Manusia berkarakter adalah manusia yang religius. Religius sendiri itu adalah penghayatan atau implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.³⁰ Juga bisa diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.³¹

Karakter yang baik adalah yang sesuai dengan tuntunan agama dan berakhlak mulia mengikuti norma-norma agama. Begitu sebaliknya karakter yang buruk yang tidak dapat mengikuti norma-norma agama, berbudi pekerti buruk tidak sesuai tuntunan agama.³² Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pengertian karakter religius adalah ciri khas dari seluruh aspek kepribadian dalam diri seseorang yang bersangkutan dengan

²⁹ Tim Penulis Badan Musyawarah Pengurusan Swasta (BMPS) Kota Malang, Sketsa Pelagi Pendidikan Karakter (Malang: BMPS, 2018), 85.

³⁰ Ngaimun Naim, *Charakter Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media 2012), 20.

³¹ Suparlan, *Praktik-Praktik Terbaik Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Hikaya, 2012), 66-67.

³² Tutuk Ningsih, *Pendidikan Multikultural: Pengembangan Karakter Berbasis Modal Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2019), 82.

agama baik dalam ketaatan dalam melaksanakan agama yang dianutnya. Individu dikatakan mandiri apabila memiliki lima ciri sebagai berikut:

- a. Percaya diri, adalah meyakini pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif.
- b. Mampu bekerja sendiri, adalah usaha sekuat tenaga yang dilakukan secara mandiri untuk menghasilkan sesuatu yang membanggakan atas kesungguhan dan keahlian yang dimilikinya.
- c. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, adalah mempunyai keterampilan sesuai dengan potensi yang sangat diharapkan pada lingkungan kerjanya.
- d. Menghargai waktu, adalah kemampuan mengatur jadwal sehari-hari yang diprioritaskan dalam kegiatan yang bermanfaat secara efisien.
- e. Tanggung jawab, adalah segala sesuatu yang harus dijalankan atau dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan sesuatu yang sudah menjadi pilihannya atau dengan kata lain, tanggung jawab merupakan sebuah amanat atau tugas dari seseorang yang dipercayakan untuk menjaganya.³³

Karakter religius yang bertidak sebagai upaya dalam memberikan arahan dan bimbingan untuk peserta didik supaya mampu merasakan dan menjalani isi yang terdapat dalam ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Kegiatan karakter religius dipandang sebagai tonggak utama dalam pembinaan moral karena bersumber dari nilai-nilai keIslaman.³⁴ Karenanya karakter religius yang melekat pada diri seseorang akan nampak dari cara berfikirnya, berucap, bertindak atau berbuat yang senantiasa dijiwai dengan nilai-nilai Islami.

Berdasarkan dari berbagai uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan karakter religius adalah bentuk usaha pengajaran yang direncanakan secara berkesinambungan, selanjutnya diharapkan

³³ JPIS Dian Popi Oktari, Aceng Kosasih, "Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren" Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 28 Nomor 1 juni 2019.

³⁴ Baharun & Mahmudah, "Konstruksi Pendidikan Karakter di Madrasah Berbasis Pesantren", Jurnal Mudarrisun, Vol. 8, No.1 (2018), 153.

untuk menghasilkan sifat kebajikan dalam diri peserta didik yang bernilai keagamaan dan tentunya bersumber dari ajaran agama yang dianutnya. Seperti ibadahnya bagus, memiliki akhlak yang baik dan menjadi teladan.

Penanaman karakter religius dapat menjadikan peserta didik sebagai seorang yang berkarakter dan menjadi manusia berkualitas lahir dan batinnya serta akan menjadi orang yang bermanfaat bagi masyarakat. Oleh sebab itu, peserta didik dapat dijadikan teladan yang baik bila sudah memiliki karakter religius.

2. Tujuan Karakter Religius

Tujuan pendidikan Islam mengandung nilai perilaku manusia di dasari atau di jiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah SWT sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus di taati³⁵. Dan tujuan pendidikan Islam tersebut yaitu:

- a. Membentuk manusia *insan kamil*.
- b. Tujuan pokok mencakup tujuan jasmaniyah, tujuan ruhaniah dan tujuan mental.
- c. Membentuk akhlak mulia untuk persiapan kehidupan di dunia akhirat, persiapan mencari rezeki, menumbuhkan semangat hidup.
- d. Mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaan mereka terhadap Islam.
- e. Mewujudkan manusia yang mampu beribadah kepada Allah baik dengan pikiran, amal dan perasaan.³⁶

3. Pembentukan Karakter Religius

1. Bentuk-Bentuk Karakter Religius

Pembahasan tentang pembentukan karakter religius berarti berbicara tentang usaha dan upaya yang dilakukan dalam rangka membentuk karakter religius yang kualitasnya nanti jauh lebih baik. Pembentukan karakter religius pada dasarnya adalah potensi dalam diri peserta didik yang terdidik, yang terlatih sehingga dapat

³⁵ HM Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara: 1994), 19.

³⁶ Moh.Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat* (Yogyakarta: LKiS, 2009), 71.

merubah dan memperbaiki sifat atau perilaku peserta didik menuju ke arah yang lebih baik. Menurut Glock dan Stark dalam Muhaimin, ada empat macam dimensi Religius, yaitu:

- a. Dimensi keyakinan yang berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui doktrin tersebut.
 - b. Dimensi praktik agama yang mencakup perilaku pemujaan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.
 - c. Dimensi pengalaman, memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan tertentu.
 - d. Dimensi pengalaman atau konsekuensi, mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari kehari
2. Pembentukan Karakter Religius

Cerminan terhadap lemahnya masyarakat Indonesia saat ini akan keberagaman dan kemajemukan disinyalir penyebabnya adalah karena pendidikan lebih ditujukan kepada pengembangan keahlian untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Oleh karena itu, hal-hal tersebut perlu mendapatkan perhatian dalam rangka mewujudkan masyarakat yang saling menghormati satu sama lain melalui kegiatan-kegiatan di lembaga pendidikan. Selain melalui proses pembelajaran, mewujudkan masyarakat sekolah yang saling menghormati juga dapat dilaksanakan dengan adanya kegiatan-kegiatan di luar proses pembelajaran.

Lingkungan sekolah harus mendukung proses pendidikan karakter melalui kebijakan-kebijakan internal hanya bagi lingkungan sekolah saja yang bersifat inklusif, dimana kebijakan tersebut akan berdampak secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap perilaku peserta didik di dalam sekolah maupun di luar sekolah yaitu

lingkungan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.³⁷ Peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan sekolah dari pada di lingkungan keluarga, oleh karena itu, sudah seharusnya sekolah mampu memberikan kebijakan yang lebih serius untuk peserta didiknya dengan harapan dapat menciptakan output yang berkualitas.

Sekolah memiliki cakupan yang luas yaitu ritual, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses pengambilan keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen di sekolah. Budaya sekolah merupakan suasana tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya. Kaitannya dengan karakter, kebijakan sekolah dan peraturan sekolah dibuat dan digunakan sebagai salah satu upaya penanaman karakter religius dan peduli lingkungan.

Budaya sekolah merupakan suasana kehidupan sekolah dimana peserta didik dan guru melakukan interaksi. Guru menjadi faktor utama pendidikan bagi peserta didik di sekolah. Interaksi tersebut terikat oleh berbagai aturan, seperti norma, moral, agama dan etika yang berlaku dalam lingkungan sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan sikap saling menghargai terdapat pada guru dan peserta didik. Sekolah merupakan salah satu tempat dimana peserta didik dapat mengembangkan budaya dan sikap karakter yang tinggi antar sesama manusia.

Pembahasan tentang pembentukan karakter religius berarti berbicara tentang usaha dan upaya yang dilakukan dalam rangka membentuk karakter religius. Pembentukan karakter religius merupakan proses yang dijalani secara sadar, terencana, terarah dan sistematis untuk membangun dan mengembangkan karakter religius yang kualitasnya jauh lebih baik. Pembentukan karakter religius pada

³⁷ U. Abdullah Mumin, "Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran di Sekolah)", *al-Afkar* 1, no. 2 (2018): 21

dasarnya adalah ada potensi dalam diri peserta didik yang dididik, dilatih sehingga dapat merubah dan memperbaiki sifat atau perilaku peserta didik menuju kearah yang lebih baik. Adapun pembentukan karakter religius adalah sebagai berikut:

a. Keteladanan

Salah satu cara yang dianggap ampuh dalam membentuk karakter religius pada peserta didik yaitu melalui keteladanan. Teladan sendiri adalah sesuatu yang patut untuk dicontoh dan ditiru.³⁸ Munculnya sikap dan perilaku peserta didik salah satu karena melihat dan meniru perlakuan guru yang ada di sekolah. Hal itu sejalan apa yang dikemukakan Rumayulis yang kemudian dikutip oleh Hanafi bahwa dalam menyuguhkan keteladanan dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung.

Secara langsung yaitu dengan menciptakan kondisi pergaulan yang akrab antara personal di sekolah dan perilaku tegana kependidikan yang mencerminkan akhlak. Secara tidak langsung dapat melalui pemberian ilustrasi dalam pembelajaran berupa kisah-kisah keteladanan.³⁹ Dari sini, maka menjadi harapan yang besar dan tanggung jawab yang besar pula bagi guru untuk memiliki budi pekerti yang baik. Adanya sifat dasar fitrah manusia yaitu keinginan meniru dan mencontoh, baik dalam kebaikan maupun kejahatan dan keteladanan sangat efektif dalam pembentukan karakter, ini menunjukkan pentingnya keteladanan dalam kehidupan

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu upaya praktis dan efektif dalam pembinaan atau pembentukan karakter religius peserta didik. Menurut Mulyasa yang kutip oleh Eliyyil Akbar menjelaskan bahwa pembiasaan itu suatu yang dilakukan secara

³⁸ Hambali alman Nasution, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, 94.

³⁹ Halid Hanafi, La Adu, H. Muzakkir, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah* (Cet.I; Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 112

sengaja, selanjutnya diulang-ulang agar menjadi kebiasaan.⁴⁰ Dan kebiasaan itu baru dapat menjadi karakter, jika seseorang tersebut telah rela dan senang dengan sesuatu yang telah dibiasakan itu, ada keinginan untuk terus melakukan serta diulang-ulang pula.

Pendekatan pembiasaan pada dasarnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri peserta didik, termasuk karakter religius. Selain itu dinilai efisien dalam mengubah kebiasaan buruk atau negatif ke arah yang positif. Namun pendekatan pembiasaan akan jauh dikatakan berhasil, jika dibarengi dengan teladan yang baik dari guru atau pendidik.⁴¹ Maka dari itu, pembiasaan sangat baik digunakan karena pembiasaan sejalan dengan keteladanan.

Beberapa pembiasaan umum terkait dengan karakter religius yang diterapkan dalam sekolah seperti membaca doa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran atau hal lain, melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuhur secara berjamaah di masjid sekolah. Sehubungan dari penjelasan tersebut, maka tak berlebihan jika pembiasaan juga dikatakan sangat efektif dalam menanamkan karakter religius dalam diri peserta didik

c. Pembelajaran tentang nilai-nilai religius

Bentuk pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam membina dan membentuk karakter religius dilaksanakan dengan menggunakan berbagai usaha dan strategi. Rangkaian kegiatan yang dilakukan dikelas dapat dimasukkan pada rencana pembelajaran, yang mana nilai religius dapat dicantumkan di dalamnya.⁴² Seorang guru ketika memberikan pelajaran harus kreatif dalam menciptakan suasana kelas yang religius. Dengan

⁴⁰ Halid Hanafi, La Adu, Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet.I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), 204

⁴¹ Faiq Ilham Rosyadi, dkk. *Pola Pendidikan di Era Disrupsi* (Yogyakarta: Penerbit Timur Barat, 2020), 14.

⁴² Ngaimun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012),126.

maksud mempermudah peserta didik dalam memahami ajaran agamayang akan diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Selain bentuk pengajaran dikelas guna menciptakan suasana yang religius di dalamnya maka kelas dapat mengadakan perlengkapan untuk bacaan asmaul khusna, pengadaan gambar kaligrafi, al qur'an dan masih banyak lagi yang menjadikan suasana dalam kelas menjadi nyaman buat peserta didik.

d. Menumbuh kembangkan budaya religius di sekolah

Membudayakan budaya religius disekolah dapat dilakukan melalui kegiatan rutin yang dilaksanakan disekolah seperti pembiasaan shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, al barjanji, memperingati hari besar Islam.

Selain itu budaya religius yang dapat dikembangkan di sekolah yaitu kepedulian terhadap warga sekolah yang sedang sakit, menghadiri undangan pernikahan, atau ada peserta didik yang terkena musibah. Kebudayaan seperti ini harusnya dibudayakan disekolah, karena memberikan dampak yang luar biasa dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik.

3. Dimensi Pembentukan Karakter Religius

Dalam menjalankan ajaran agama, ada banyak bentuk kegiatan dan aktivitas keagamaan yang dapat dilakukan. Perlu dipahami bahwa kegiatan dalam menerapkan ajaran agama tidak hanya sebatas pada praktek dalam bentuk aktivitas ritual semata seperti melaksanakan shalat, mengeluarkan zakat, dan puasa.

Akan tetapi juga dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan lainnya seperti dalam berinteraksi dengan masyarakat yaitu saling menghargai satu sama lain, saling menghormati, menjaga kedamaian, hidup rukun, toleransi dijaga dengan baik dan masih banyak kegiatan lain yang dapat dilakukan. Menjalankan kegiatan keberagaman juga tidak hanya sebatas pada aktivitas yang tampak kasat mata saja, akan tetapi bisa lewat

aktivitas yang tidak kasat mata karena sifatnya yang tersimpan dalam hati.⁴³

Saat manusia menjalankan dan menerapkan ajaran agama, maka manusia tersebut akan mengalami berbagai jenis dimensi pada agama. Lima dimensi pada agama yang dimaksud akan berpengaruh pada kehidupan seseorang baik itu tentang keyakinan terhadap ajaran-ajaran agama Islam dan ketaatannya terhadap Allah swt. Berikut dipaparkan lima dimensi agama yang mempengaruhi pembentukan karakter religus seseorang, dirumuskan oleh Glock dan Stark selanjutnya dikutip oleh Abidin Nurdin dkk yaitu sebagai berikut:

a. Dimensi keyakinan atau keimanan

Pada dimensi yang pertama ini, berisi harapan yang mana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu, selain itu mengakui dan menyakini akan kebenaran-kebenaran dalam agama yang dianutnya.⁴⁴ Dimensi keyakinan atau keimanan ini, menjelaskan tentang bentuk usaha dalam membentuk keyakinan dan keimanan peserta didik pada Allah swt. Dimensi ini di dalamnya menggambarkan proses awal yang dihadapi seorang anak dalam menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah, yaitu selalu patuh dan taat pada perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya serta menerima takdir yang telah ditetapkan Allah kepada dirinya tanpa mengeluh dan mengenal putus asa.

Pada dimensi ini sangat tepat untuk memberikan pemahaman tentang dasar-dasar ilmu agama, misalnya tentang keyakinan terhadap Allah swt, kepada para malaikat, Nabi dan Rasul, kepada kitab Allah, keyakinan akan surga dan neraka dan

⁴³ Endang Kartikowati dan Zubaedi, *Psikologi Agama dan Psikologi Islami Sebuah Komparasi* (Jakarta: Kencana, 2016), 12/

⁴⁴ Abidin Nurdin dkk, *Gerakan Sosial Keagamaan di Indonesia* (Cet.I; Aceh: Unimal Press, 2018), 11.

kepada hari akhir. Dimensi ini mengandung kekuatan dan pengaruh yang sangat besar dalam membentuk karakter religius siswa. Karena diperkenalkannya ajaran agama pada anak akan menjadi pondasi dan benteng bagi dirinya saat dewasa.

b. Dimensi peribadatan atau praktik agama

Pada dimensi kedua, merupakan perilaku yang nyata dilakukan orang untuk mengekspresikan komitmen terhadap agama yang sedang dianutnya. Pada dimensi ini menunjukkan seberapa tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan atau aktivitas sebagaimana yang telah disurukan atau diajarkan oleh agamanya.⁴⁵ Hal ini mencerminkan perwujudan hasil yang berupa pelaksanaan ibadah secara nyata dari dimensi yang pertama sebagai ideologi. Dimensi praktik agama ini membahas seputar peribadatan. Beribadah pada hakikatnya menyalurkan segala aktivitas yang mana tujuannya hanya untuk mengukuhkan hati dalam menjalin ikatan dengan sang maha pencipta yakni Allah swt. Beribadah dianggap poin yang penting dalam menjaga kondisi keimanan agar tetap stabil dan tidak goyah ketika dihadapkan sebuah ujian dalam kehidupan.

Dimensi peribadatan atau praktik agama merupakan dimensi keberagamaan yang berkaitan dengan perilaku. Perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap ajaran agama. Dalam dimensi ini, menyangkut beberapa perilaku seperti pelaksanaan sholat, membaca ayat suci al-Qur'an, melaksanakan puasa, zakat, haji, berdzikir, berkorban dan sebagainya. Sebagai seorang muslim yang total dalam ketaatan yaitu apapun kondisi yang sedang dialaminya baik dalam situasi suka maupun duka tetap berpegang teguh untuk mematuhi perintah Allah dan ajaran para rasul. Percaya bahwa tiap kebaikan yang telah dilakukannya, akan

⁴⁵ Irwan, *Kearifan Lokal dalam Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja Beresiko Tinggi* (Cet.I; Yogyakarta: Absolute Media, 2018), 42.

kembali pada dirinya sendiri. Ini menjadi menarik, karena ketotalitasan manusia dalam beribadah membuatnya memiliki karakter religius yang mampu bertahan lama dan bisa jadi menjadi karakter yang permanen.

c. Dimensi penghayatan atau pengalaman

Pada dimensi yang ketiga ini, yaitu pengalaman atau dimensi penghayatan berkaitan dengan persepsi, perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama. Dalam dimensi ini akan terlihat seberapa jauh tingkat seorang muslim itu mampu merasakan dan menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya.⁴⁶

Pada dimensi ini mengakup seperti perasaan khusyuk ketika melaksanakan sholat dan berdoa, merasakan dekat dengan Allah swt, perasaan bertawakal, perasaan tenang dan damai ketika mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an dibacakan, hatinya bergetar ketika mendengarkan suara adzan dan perasaan yang senantiasa bersyukur kepada Allah swt.

d. Dimensi pengetahuan agama

Dimensi yang keempat adalah dimensi pengetahuan agama. Pada dimensi ini merujuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran yang dianutnya terutama mengenai ajaran-ajaran pokok agamanya.⁴⁷ Dimensi pengetahuan agama disini mengacu pada harapan bahwa pemeluk agama paling tidak memiliki separangkat minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, tradisi-tradisi dan kitab suci.⁴⁸

Di dalam dimensi ini menyangkut tentang teori dan gagasan dalam ajaran agama yaitu seperti pengajaran materi rukun iman dan Islam sebagai pokok ajaran agama yang wajib diimani dan dilaksanakan, hukum Islam tentang hal-hal yang mengandung

⁴⁶ Ibid.... hlm 43.

⁴⁷ Ibid.... hlm 43.

⁴⁸ Abidin Nurdin dkk, *Gerakan Sosial Keagamaan di Indonesia*, 11.

unsur dosa dan haram, sejarah Islam, tata cara dalam melakukan ibadah, unsur-unsur yang menata kehidupan manusia lebih baik dan aturan-aturan yang menjadikan manusia memiliki karakter religius.

Dimensi pengetahuan agama ini menjadi faktor penunjang yang akan mengantarkan seseorang dalam terbentuk karakter religius dalam dirinya. Dalam membentuk manusia yang berakter religius, hal terpenting yang wajib dilakukan yaitu sepatutnya memposisikan ilmu pengetahuan agama sebagai landasan utama dari dasar ilmu pengetahuan lainnya, selama tidak keluar dari batasan yang telah diatur oleh ajaran agama

e. Dimensi pengamalan

Pada dimensi yang terakhir ini merupakan tindakan nyata dari penjelasan beberapa dimensi diatas. Dimensi ini berkaitan dengan seberapa tingkatan seseorang berperilaku yang telah dimotivasi oleh ajaran agamanya, yaitu individu mampu berkorelasi dengan manusia lainnya.⁴⁹ Akibat dari ajaran-ajaran agama tersebut, selanjutnya mampu diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini meliputi perilaku jujur, saling tolong-menolong, bekerja sama dengan baik, menegakkan keadilan dan kebenaran, menjaga lingkungan sekitar, hidup rukun dan mematuhi norma dan saling menghargai satu sama lain.

Perlu dipahami saksama bahwa pelaksanaan dalam beribadah, adalah sematamata membimbing seluruh perbuatan manusia untuk senantiasa bersandar pada Allah swt. Hal ini menunjukkan interpretasi bahwa hanya Allah swt adalah tujuan utama dari segala perilaku dan falsafah hidup manusia. Adanya

⁴⁹ Irwan, *Kearifan Lokal dalam Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja Beresiko Tinggi*, hlm.42

kesungguhan hati dan kemantapan iman seorang yang religius akan nampak jelas dan nyata pada dimensi ini.

4. Indikator Karakter Religius

Karakter religious dalam penelitian ini didasari oleh indicator karakter religious dari komendikna yaitu sikap cinta damai, toleransi, Kerjasama, teguh pendirian, percaya diri, anti kekerasan atau tidak memaksakan kehendak, tulus, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.⁵⁰

C. Peduli lingkungan

1. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Lingkungan adalah ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama benda hidup dan tak hidup didalamnya dinamakan lingkungan hidup makhluk tersebut. Pengertian lingkungan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 (ayat 1) yang menyebutkan bahwa: Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Menurut Kemendiknas, peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.⁵¹

Karakter sebagaimana kita ketahui adalah pendidikan yang menanamkan kebiasaan (*habitation*) kepada manusia ataupun siswa tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (*kognitif*) mana yang benar mana yang salah, mampu merasakan (*afektif*) nilai yang baik, dan biasa melakukannya (*psikomotor*). Ratna megawangi

⁵⁰ Yun Nins Ekawati, dkk. "Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar" (PSICO IDEA), Tahun 16, No.2, 2018, 132.

⁵¹ Kementerian Pendidikan Nasional Tentang Pengembangan Pendidikan Budaya Karakter Bangsa Tahun 2010, dikutip dari <http://www.kemendinas.go.id/>, pada hari Senin tanggal 15 Mei jam 09.00 WIB.

mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.⁵²

Karakter peduli lingkungan harus ditanamkan sedini mungkin pada diri seseorang, agar kelak saat ia tumbuh dewasa sikap peduli lingkungan sudah melekat pada dirinya. Siswa yang memiliki karakter peduli lingkungan tercermin dari tidak merusak alam selama berada di lingkungan sekolah serta menjaga kebersihan dan keindahan kelas dan sekolah.

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.⁵³ Karakter peduli lingkungan merupakan cerminan pemahaman dan kemampuan menerapkan siswa untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Indikator peduli lingkungan bagi siswa meliputi:

- 1) Menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah
- 2) Memilih sampah organik dan non organik beserta pembedaan tempat penampungannya
- 3) Menjaga kebersihan kamar mandi, menghemat air, dan menjaga kebersihan tempat cuci tangan
- 4) Merawat taman, dan menghemat listrik

Peduli lingkungan di definisikan sebagai sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dapat dikatakan karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat

⁵² Najib M, dkk. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia dini*. (Yogyakarta. Gava Media: 2016), 48.

⁵³Daryanto & Darmiataun. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta. Gava Media: 2013), 79.

dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaanya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.

Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Karakter religius dan peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah disetiap jenjang pendidikan. Ketika karakter religius dan peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter peduli lingkungan pada dasarnya membantu guru dalam penanaman karakter siswa tentang kecintaan mereka terhadap lingkungan. Karakter religius dan peduli lingkungan dapat menjadi tolak ukur kecintaan serta kepekaan siswa terhadap lingkungannya, suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman. Lingkungan sekolah atau suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas siswa.

2. Tujuan Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan bertujuan agar manusia sadar akan lingkungan. Sadar akan lingkungan diharapkan mampu membentuk karakter manusia yang mencintai lingkungannya. Sekolah merupakan tempat yang paling tepat untuk memberikan pemahaman terhadap siswa akan peduli lingkungan. Sekolah adalah awal dari manusia belajar pengetahuan secara normal, penanaman pondasi pendidikan akan semakin baik bila dilakukan sejak dini.⁵⁴ Ada beberapa tujuan sikap peduli lingkungan yaitu sebagai berikut:

Pertama, tujuan sikap peduli lingkungan adalah: a). Membangun kesadaran, yaitu memberi dorongan kepada setiap individu untuk

⁵⁴ Rifki Afandi, "Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau" dalam jurnal Pedagoia, Vol., No. 1. Februari 2018,106.

memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan dan masalahnya, b). Peningkatan pengetahuan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh berbagai pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan dan masalahnya, c). Membentuk sikap, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh seperangkat nilai dan kemampuan mendapatkan pilihan yang tepat serta mengembangkan perasaan yang peka terhadap lingkungan dan memberikan motivasi untuk berperan serta secara aktif dalam peningkatan dan perlindungan lingkungan, d). Meningkatkan partisipasi, yaitu memberikan motivasi kepada setiap individu untuk berperan serta secara aktif dalam pemecahan masalah lingkungan dan e). Sebagai bahan evaluasi yaitu mendorong individu agar memiliki kemampuan mengevaluasi pengetahuan lingkungan ditinjau dari segi ekologi, sosial, ekonomi dan faktor-faktor pendidikan lainnya.⁵⁵

Kedua tujuan sikap lingkungan hidup adalah sebagai berikut;

- a) Kesadaran (*awareness*) yaitu membantu siswa mendapatkan kesadaran dan peka terhadap lingkungan hidup dan permasalahannya secara menyeluruh.
- b) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu membantu siswa memperoleh dasar-dasar pemahaman tentang fungsi lingkungan hidup, interaksi manusia dengan lingkungannya.
- c) Sikap (*attitudes*) yaitu membantu siswa mendapatkan seperangkat nilai-nilai dan perasaan tanggung jawab terhadap lingkungan alam, serta motivasi dan komitmen untuk berpartisipasi dalam mempertahankan dan mengembangkan lingkungan hidup.

Fien dalam Miyake, dkk. mengemukakan kelima tujuan peduli lingkungan yaitu sebagai berikut:

- 1) bidang pengetahuan: membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk mendapatkan berbagai pengalaman dan

⁵⁵ Istiqomah. 2019. "Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di MAN-1 Pekanbaru Sebagai Sekolah Adiwiyata", *Dinamika Lingkungan Indonesia*, Juli 2019, Volume 6, Nomor 2 p 95-103 p-ISSN 2356-2226 e-ISSN 2655-8114, 4-15

mendapat pengetahuan tentang apa yang diperlukan untuk menciptakan dan menjaga lingkungan yang berkelanjutan.

- 2) bidang kesadaran: membantu kelompok sosial dan individu untuk mendapatkan kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan secara keseluruhan beserta isu-isu yang menyertainya, pertanyaan, dan permasalahan yang berhubungan dengan lingkungan dan pembangunan.
- 3) bidang perilaku: membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk memperoleh serangkaian nilai perasaan peduli terhadap lingkungan dan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam perbaikan dan perlindungan lingkungan.
- 4) bidang keterampilan: membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk mendapatkan keterampilan untuk mengidentifikasi, mengantisipasi, mencegah, dan memecahkan permasalahan lingkungan.
- 5) bidang partisipasi: memberikan kesempatan dan motivasi terhadap individu, kelompok dan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam menciptakan lingkungan yang berkelanjutan.⁵⁶

Dari berbagai uraian diatas karakter peduli lingkungan bertujuan untuk mendorong kebiasaan mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanam jiwa peduli dan tanggungjawab terhadap lingkungan, serta siswa dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dalam kehidupan dimanapun berada dan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari karakter peduli lingkungan adalah untuk membentuk karakter yang baik dalam hal sikap dan baik perbuatannya.

3. Nilai - Nilai Karakter Peduli lingkungan

Nilai karakter peduli lingkungan adalah sikap/tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan

⁵⁶ Agus Wibowo *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2013.), 169.

mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.⁵⁷

Pada dasarnya, peduli lingkungan adalah perilaku atau perubahan manusia yang secara sadar terhadap lingkungan dengan dilandasi sikap tanggung jawab karena kerusakan lingkungan oleh mental manusia. Menurut Soemarwoto Salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah ketamakan manusia itu sendiri terhadap lingkungan. Untuk membangun nilai peduli lingkungan sebagai dasar kesadaran merupakan hal yang sangat vital, diperlukan pribadi yang mampu mendorong meningkatkan kesadaran, yang akan timbul dengan adanya pembelajaran konsep pendidikan berkarakter.

Karakter peduli lingkungan mempunyai nilai karakter yang terkandung di dalamnya yang dapat dikembangkan sehingga mampu membentuk karakter peduli lingkungan dalam diri siswa.

Adapun nilai-nilai tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Cinta terhadap alam
- 2) Tanggung jawab
- 3) Solidaritas
- 4) Kasih sayang
- 5) Tidak merusak
- 6) Hidup sederhana
- 7) Keadilan⁵⁸

⁵⁷ Retno Lisyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Kreatif dan Inovatif*. (Jakarta: Esensi.2012), 7.

⁵⁸ Lukman Hakim, “Internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan sikap dan perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* Vol. 10. No. 2017, 5-10.

4. Indikator Peduli Lingkungan

Pendidikan karakter di sekolah hendaknya memasukkan kepedulian terhadap lingkungan alam sebagai bagian dari tema pendidikan menguatkan kesadaran dan meningkatkan tanggung jawab sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia yang baik.⁵⁹ Ada beberapa indikator yang harus dicapai oleh sekolah dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan, di antaranya:⁶⁰

- a) Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
- b) ersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan.
- c) Menyediakan kamar mandi dan air bersih.
- d) Pembiasaan hemat energi.
- e) Membuat biopori di area sekolah.
- f) Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik.
- g) Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik.
- h) Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik.
- i) Penanganan limbah hasil praktik.
- j) Menyediakan peralatan kebersihan.
- k) Membuat tandon penyimpanan air.
- l) Memprogramkan cinta bersih lingkungan

5. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius dan Peduli Lingkungan

Karakter religius dan peduli lingkungan ditunjukkan dengan tingkat kesadaran terhadap lingkungan. Kesadaran tentang lingkungan merupakan suatu kondisi psikologis dari seseorang yang menyadari bahwa dalam berinteraksi dengan lingkungan terdapat permasalahan yang harus diatasi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi karakter peduli lingkungan, yaitu:

- 1) Faktor Pengetahuan

⁵⁹ Gede Raka, dkk, Pendidikan Karakter..., 131.

⁶⁰ 48Daryanto & Suryati Darmiatun, Implementasi Pendidikan..., 141.

- 2) Faktor Kemiskinan
- 3) Faktor Kepribadian Seseorang
- 4) Faktor Pandangan Orang Tua
- 5) Faktor Hubungan Guru dan Murid
- 6) Interaksi Sosial di Luar Sekolah
- 7) Pelajaran dan Lingkungan Sekolah

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Telaah pustaka mengkaji hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan untuk dijadikan perbandingan. Ada beberapa hasil studi yang peneliti anggap mempunyai relevansi dengan kajian ini diantaranya:

MHD. Dzulfadli, Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pernah melakukan penelitian tentang karakter "*Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Pada Sekolah Adiwiyata*". Tesis tersebut merupakan penelitian lapangan (*field research*), karena data-datanya sepenuhnya bertumpu pada data lapangan. Sedangkan paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma kualitatif karena penelitiannya dimaksudkan untuk menemukan makna dan mendeskripsikan karakter peduli lingkungan siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, wawancara dan observasi.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan siswa pada sekolah adiwiyata melalui proses humanistik. Apabila dibandingkan dengan dengan penelitian penulis, penelitian tersebut sama-sama membahas tentang karakter disekolah, objek penelitiannya juga sama yaitu peserta didik dan metode penelitian juga sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Tetapi yang membedakan dengan penelitian dengan penulis yaitu penelitian tersebut dilakukan di tingkat sekolah dasar sedangkan penulis meneliti di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan.⁶¹

⁶¹ Mhd. Dzulfadli, "*Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Pada Sekolah Adiwiyata*" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

Siti Kholilah, Mahasiswa Pascasarjana Program Magister Pengkajian Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan tesisnya *“Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Cikeas Bogor”*. Jenis penelitian tersebut adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan apa adanya. Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter di sekolah alam Cikeas. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, naskah arsip dan sebagainya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pembentukan karakter peduli lingkungan meliputi sekolah berbudaya lingkungan, program ekstrakurikuler, pengintegrasian mata pelajaran, penguatan budaya organisasi sekolah dan proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam melalui aspek empati, aspek menumbuhkan peduli dan aspek tauladan. Kemudian yang menjadi perbedaan dengan penulis adalah fokus penelitiannya, pada penelitian tersebut lebih fokus pada proses pembelajaran, sedangkan peneliti lebih fokus di luar pembelajaran.⁶²

Sukarto, Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pernah melakukan penelitian tentang karakter *“Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di MIN Tegalsri Wlingi Blitar dan SDN 1 Sukun Kota Malang”*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pengembangan kurikulum sekolah meliputi program pembelajaran, pengembangan diri, pengintegrasian dalam semua mata pelajaran, budaya sekolah.

Faktor pendukung dalam pendidikan karakter peduli lingkungan diantaranya adalah peserta didik, materi pendidikan, sarana prasarana dan peran serta orang tua. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan komparatif, analisis komparatif digunakan untuk mencari persamaan dan perbedaan karakter peduli lingkungan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu penelitian penulis hanya membahas

⁶² Siti Kholilah, *Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Cikeas Bogor* (UIN Syarif Hidayatullah, 2021).

tentang penanaman karakter religius dan peduli lingkungan di satu sekolah sedangkan dalam penelitian tersebut membahas dua sekolah sekaligus tentang pendidikan karakter peduli lingkungan.⁶³

Ina Rohdiana Putri, Mahasiswi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pernah melakukan penelitian tentang karakter yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Kabupaten Waykanan”*. Penelitian tersebut merupakan penelitian lapangan karena data datanya sepenuhnya bertumpu pada data lapangan. Sedangkan paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, wawancara dan Observasi. Apabila dibandingkan dengan penelitian penulis, penelitian tersebut sama-sama membahas tentang karakter di sekolah, objek penelitian juga sama yaitu peserta didik dan metode penelitiannya juga sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Tetapi yang membedakan dengan penelitian penulis yaitu dalam penelitian tersebut lebih fokus kepada implementasi karakter peduli sosial dan peduli lingkungan, sedangkan peneliti fokus pada karakter religius dan peduli lingkungan. Selain itu tingkat jenjang pendidikannya juga berbeda peneliti tersebut ke jenjang SLTP sedangkan peneliti pada jenjang SLTA.⁶⁴

Rabiatul Adawiyah Majid, Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang pernah melakukan penelitian tentang karakter yang berjudul *“Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramukan di MAN 1 Bone”*. Penelitian tersebut merupakan penelitian lapangan, karena data-data yang diambil sepenuhnya melalui kegiatan yang ada dilapangan. Sedangkan paradigma yang ada di penelitian ini adalah paradigma kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara dan observasi.

⁶³ Sukarto, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di MIN Tegalsari Wlingi Blitar dan SDN 1 Sukun Kota Malang* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

⁶⁴Ina Rohdiana Putri, *“Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Kabupaten Waykanan.* (UIN Raden Intan Lampung, 2022)

Apabila dibandingkan dengan penelitian penulis, penelitian tersebut sama-sama membahas karakter disekolah, jenjang pendidikannya juga sama ditingkat SLTA, adapun yang membedakan dengan penelitian penulis yaitu dalam penelitian tersebut lebih fokus pada karakter religius di kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah. Sedangkan penelitian penulis fokus dalam karakter religius dan peduli lingkungan di Sekolah Menengah Kejuruan.⁶⁵

Fuadri Yahya, Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pernah melakukan penelitian tentang karakter “*Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa SMA di Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui penanaman karakter peduli lingkungan bagi siswa SMA di Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penanaman karakter peduli lingkungan bagi siswa SMA di Kecamatan Lima puluh Kota Pekanbaru tergolong cukup baik dengan hasil observasi dan didukung oleh hasil wawancara dan angket sedangkan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa penanaman karakter peduli lingkungan bagi siswa baik. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu penelitian tersebut membahas tentang penanaman karakter peduli lingkungan di SMA di Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru. Sedangkan penelitian penulis meneliti di satu sekolah saja. Tentang penanaman karakter religius dan peduli lingkungan.

Apabila dibandingkan dengan penelitian penulis, penelitian tersebut sama-sama membahas tentang karakter di sekolah menengah atas, objek penelitian juga sama yaitu peserta didik, metode penelitian juga sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan yang membedakan dengan penelitian peneliti adalah penelitian tersebut hanya membahas tentang

⁶⁵ Rabiatul Adawiyah Majid, *Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 1 Bone* (UIN Alauddin Makassar, 2021).

karakter peduli lingkungan sedangkan penelitian peneliti membahas karakter religius dan peduli lingkungan.⁶⁶

Dewi Rafi Martini, Mahasiswi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, pernah melakukan penelitian tentang “*Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kecamatan Tambusai Utara Riau*”. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis studi kasus, informan penelitian ini adalah kepala sekolah dan Guru PAI. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data yaitu pengumpulan data, penyajian data kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembentukaan karakter peduli lingkungan bertujuan untuk mengetahui program pembentukan karakter peduli lingkungan bagi peserta didik di SMP Negeri 12 di Kecamatan Tambusai Utara Riau sudah cukup baik, kemudian untuk mengetahui proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam, dan untuk mengetahui implikasi pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP. Persamaan dengan penelitian penulis sama-sama membahas tentang karakter, sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu penelitian tersebut membahas tentang pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Riau, sedangkan penelitian penulis membahas tentang Penanaman Karakter Religius dan Peduli Lingkungan di Sekolah Menengah Kejuruan.⁶⁷

Indra Prajoko, Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang pernah melakukan penelitian tentang karakter “*Penanaman Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan di MTs Darul Huda Manyak Ponorogo*”. Tesis tersebut merupakan penelitian lapangan, karena data-datanya sepenuhnya bertumpu pada lapangan dengan

⁶⁶ Fuadri Yahya, “*Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa SMA di Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru* (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

⁶⁷ Dewi Rafi Martini, “*Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kecamatan Tambusai Utara Riau*” (Universitas Muhammadiyah Malang, 2023)

menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun dalam teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu penanaman nilai karakter peduli sosial dan peduli lingkungan di MTs Darul Huda telah dilakukan dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh guru, tetapi belum maksimal terutama dalam penanaman sikap kepedulian adapun faktor pendukung dalam penanaman nilai karakter peduli sosial dan peduli lingkungan diantaranya adalah faktor keagamaan, karakteristik siswa, ekonomi dan lain-lain. Kemudian faktor penghambat penanaman nilai karakter peduli sosial dan peduli lingkungan diantaranya yakni karakteristik siswa, lingkungan madrasah, dan tentunya karakter siswa yang berbeda-beda.

Penelitian tersebut apabila dibandingkan dengan penelitian penulis yakni sama-sama membahas tentang karakter di sekolah, objek penelitiannya juga sama yaitu peserta didik, metode penelitian juga sama menggunakan metode kualitatif. Adapun yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian penulis penelitian tersebut dilakukan di Madrasah Tsanawiyah sedangkan penelitian penulis membahas tentang karakter religius dan peduli lingkungan di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan.⁶⁸

Nur Hafida Abdul Hamid Wahid,⁶⁹ Pembentukan Karakter Peduli dan Berbudaya Lingkungan Bagi Peserta Didik di Madrasah Melalui Program Adiwiyata, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini yaitu bahwa pembentukan karakter peduli dan berbudaya lingkungan menggambarkan peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik untuk melestarikan lingkungan melalui program adiwiyata dalam membentuk karakter peserta didik. Ada beberapa tantangan dalam pembentukan karakter peserta didik yang peduli dan

⁶⁸ Indra Prajoko, "Penanaman Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan di MTS Darul Huda Manyak Ponorogo" (UIN Sunan Kalijaga, 2021)

⁶⁹ Nur Hafida, Abdul hamid Wahid, "Pembentukan Karakter Peduli dan Berbudaya Lingkungan bagi Peserta didik di Madrasah Melalui Program Adiwiyata". *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*. 2018

berbudaya lingkungan antara lain, rendahnya dukungan orang tua, masyarakat terhadap program adiwiyata.

Muhammad Arham Dzulkifi, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati pernah melakukan penelitian tentang karakter tentang *“Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Agama Islam Tentang Peduli Lingkungan Pada Program Adiwiyata di SMP Al Amanah Cileunyi Bandung”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian tersebut yaitu nilai-nilai karakter Pendidikan Agama Islam tentang peduli lingkungan direalisasikan dengan tiga hal yaitu peduli terhadap perlindungan lingkungan, pengawetan lingkungan dan pemanfaatan lingkungan. Evaluasi dari implementasi pada program Adiwiyata ini terlaksana dengan baik dan berdasarkan penilaian evaluasi adiwiyata setiap komponen berjalan sesuai yang diharapkan. Apabila dibandingkan dengan penelitian penulis penelitian tersebut sama-sama membahas tentang karakter, metode yang digunakan sama menggunakan metode kualitatif. Tetapi yang membedakan dengan penelitian penulis yaitu penelitian tersebut dilakukan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan penulis meneliti ditingkat Sekolah Menengah Kejuruan.⁷⁰

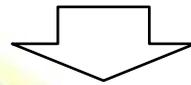
E. Kerangka Berfikir

Sebagaimana yang telah peneliti sampaikan di bagian depan bahwa penanaman karakter religius dan peduli lingkungan sebagai salah satu problem solving adanya pergaulan bebas remaja pada masa kini, minimnya pendidikan agama di usia remaja, hilangnya moralitas yang baik, acuh terhadap lingkungan, tidak ada kesadaran dalam menjaga dan melestarikan lingkungan dan kurang memanfaatkan sumber daya lingkungan. Oleh karena itu, alur pikir yang dipilih oleh peneliti dalam menjawab permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

⁷⁰ Muhammad Arham Dzulkifli, *“Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Agama Islam tentang Peduli Lingkungan Pada Program Adiwiyata di SMP AL Amanah Cileunyi Bandung”* (UIN Sunan Gunung Djati, 2020)

MASALAH

1. Pergaulan bebas remaja pada masa kini
2. Minimnya (Minat) pendidikan agama di usia remaja
3. Hilangnya moralitas yang baik
4. Acuh terhadap lingkungan
5. Tidak ada kesadaran untuk menjaga dan melestarikan lingkungan
6. Kurang memanfaatkan sumber daya lingkungan

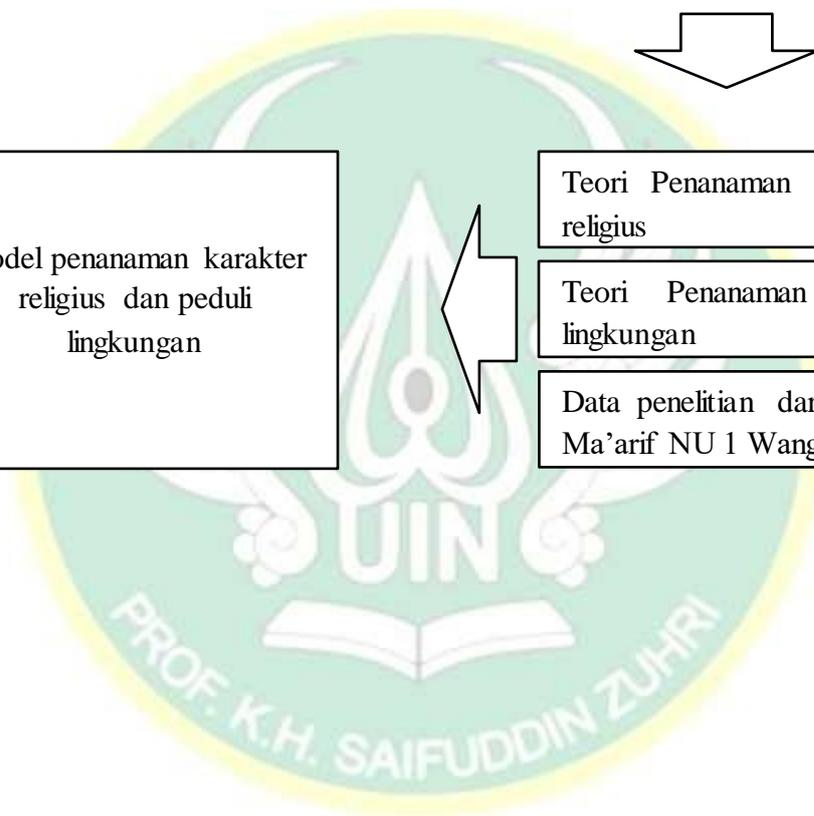


Model penanaman karakter
religius dan peduli
lingkungan

Teori Penanaman karakter
religius

Teori Penanaman peduli
lingkungan

Data penelitian dari SMK
Ma'arif NU 1 Wangon



BAB III

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan rangkaian secara sistematis kegiatan ilmiah melalui metode yang digunakan. Dengan metode sistematis, maka penelitian dilaksanakan melalui prosedur ilmiah yang bias dipertanggungjawabkan. Adapun prosedur ilmiah yang digunakan adalah sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma fenomenologi. Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) dimana fokus kajian penelitian terletak pada data-data di lapangan. Data lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi dari pihak SMK Ma'arif NU 1 Wangon terkait Penanaman Karakter Religius dan Peduli lingkungan. Sifat dari penelitian ini adalah *deskriptif-analitis*⁷¹.

Pemaparan dalam penelitian ini mengarah pada penjelasan deskriptif sebagai ciri khas penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Kemudian deskriptif berarti penelitian ini akan menguraikan tentang cara penanaman karakter religius dan peduli lingkungan di SMK Ma'arif NU 1 Wangon. Bersifat *analitis* karena data yang diperoleh dari SMK Ma'arif NU 1 Wangon akan diuraikan secara sistematis dan dianalisis sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam sebuah penelitian ilmiah.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi berusaha mengungkapkan dan mempelajari serta memahami fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami

⁷¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 6.

oleh individu atau kelompok hingga tataran “keyakinan” individu atau kelompok yang bersangkutan. Sehingga, dalam memahami dan mempelajarinya harus berdasarkan sudut pandang dari individu atau kelompok yang bersangkutan sebagai subjek yang memahaminya langsung.

Fenomenologi lebih memfokuskan pada konsep suatu fenomena tertentu untuk melihat dan memahami asli suatu pengalaman individu atau kelompok yang berkaitan dengan fenomena tertentu.⁷² Polkinghton mengartikan fenomenologi sebagai sebuah studi untuk memberikan gambaran tentang arti dari pengalaman beberapa individu mengenai suatu konsep tertentu.

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa suatu fenomena tertentu memiliki pengaruh dan dapat memberikan sebuah pengalaman yang unik, baik bagi individu maupun kelompok individu. Dalam hal ini penulis akan berusaha untuk menggambarkan tentang penanaman karakter religius dan peduli lingkungan pada peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Wangon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Ma'arif NU 1 Wangon di Desa Wangon Jl. Karang Jengkol RT 02 RW 04, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah Kode Pos 53176. Adapun penelitian dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 April 2023 sampai 15 Juni 2023.

D. Data dan Sumber data

1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini meliputi informasi yang berkaitan dengan:

- a. Bentuk-bentuk kegiatan penanaman karakter religius dan peduli lingkungan terhadap peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Wangon
- b. Nilai-nilai penanaman karakter religius dan peduli lingkungan pada peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Wangon

⁷²Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu Sosial* (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2014), 67.

c. Metode yang digunakan dalam menanamkan karakter religius dan peduli lingkungan di SMK Ma'arif NU 1 Wangon

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan, maka data utama yang digunakan oleh peneliti adalah dengan *snowboll sampling* dan *purposive sampling*. *Snowboll sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan informasi yang memuaskan, sehingga mencari orang lain yang di jadikan sumber data.⁷³

Selanjutnya *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang lain yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita butuhkan atau dia sebagai penguasa, sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti.⁷⁴ Data yang diperoleh peneliti meliputi interview, catatan observasi, foto dokumentasi dan yang menggambarkan penanaman karakter religius dan peduli lingkungan terhadap peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Wangon.

Sumber data dalam penelitian ini peneliti memilih sebagaimana tujuan penelitian dan pertimbangan perumusan masalah peneliti. Berdasarkan metode *snowboll* dan *purposive* tersebut, maka objek penelitian atau sumber data peneliti adalah sebagai berikut:

a. Kepala SMK Ma'arif NU 1 Wangon

Kepala SMK Ma'arif NU 1 Wangon Bapak Drs. Muhtarom, M.Si. Peneliti memperoleh data terkait dengan kebijakan dalam penanaman karakter religius dan peduli lingkungan pada peserta didik di SSMK M'arif NU 1 Wangon

b. Waka Kesiswaan SMK Ma'arif NU 1 Wangon

Waka Kesiswaan SMK Ma'arif NU 1 Wangon adalah Ibu Tri Sunarti, S.Ag. peneliti memperoleh jadwal kegiatan dengan

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 219.

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian ...*, 218-219.

pengaturan jadwal kegiatan yang di programkan oleh Waka Bidang Kesiswaan, khususnya untuk kegiatan yang berkaitan dengan penanaman karakter religius dan peduli lingkungan di SMK Ma'arif NU 1 Wangon.

Waka kesiswaan adalah bagian yang bertanggung jawab atas terlaksananya setiap kegiatan di sekolah, oleh karena itu peneliti menetapkan waka kesiswaan sebagai salah satu subjek penelitian.

c. Dewan Guru SMK Ma'arif NU 1 Wangon

Guru mata pelajaran di SMK Ma'arif NU 1 Wangon atau guru yang terlibat langsung dalam kegiatan penanaman kegiatan keagamaan atau kegiatan di lingkungan masyarakat. Adapun informasi yang peneliti gali dari guru mata pelajaran yaitu bentuk kegiatan keagamaan Islam yang ditanamkan, metode penanaman karakter religius di SMK Ma'arif NU 1 Wangon.

d. Pengurus OSIS

Pada kegiatan keagamaan atau kegiatan di sekolah SMK Ma'arif NU 1 Wangon di panitiai oleh pengurus OSIS, pengurus OSIS terlibat secara langsung dalam kegiatan keagamaan dan kegiatan di lingkungan masyarakat, sehingga peneliti menentukan pengurus OSIS sebagai subjek penelitian adalah ketua OSIS, sebagai perwakilan dari pengurus OSIS. Adapun informasi yang peneliti gali dari ketua OSIS adalah mengenai keterlibatan pengurus OSIS pada kegiatan yang berkaitan dengan penanaman karakter religius dan peduli lingkungan yang dipanitiai oleh pengurus OSIS. Selain itu peneliti juga ingin menggali informasi terkait upaya pengurus OSIS dalam menumbuhkan semangat partisipasi peserta didik pada kegiatan tersebut.

e. Peserta Didik

Jumlah peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Wangon adalah 589 pada tahun 2023. Tidak semua peserta didik peneliti gali informasinya. Informasi yang peneliti gali dari peserta didik tersebut

yaitu mengenai keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan keagamaan dan dilingkungan sekolah dalam rangka untuk penanaman karakter religius dan peduli lingkungan di SMK Ma'arif NU 1 Wangon.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah keadaan yang dijadikan fokus perhatian atau sasaran dalam melakukan penelitian. Fokus penelitian tidak tergantung pada judul atau topik penelitian. Akan tetapi subjek penelitian tergambar secara konkrit pada rumusan masalah.⁷⁵ Adapun objek dalam penelitian ini adalah penanaman karakter religius dan peduli lingkungan pada peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghasilkan informasi atau data dalam penelitian yang dilaksanakan secara langsung dilapangan. Adapun pelaksanaan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:⁷⁶

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan pemusatan perhatian pengamatan langsung terhadap objek dengan melibatkan seluruh indera supaya mendapatkan data.⁷⁷ Observasi yang digunakan yaitu untuk memperoleh gambaran umum tentang SMK Ma'arif NU 1 Wangon seperti profil, sejarah dari SMK Ma'arif NU 1 Wangon, kemudian gambaran tentang berbagai hal yang belum banyak peneliti ketahui, diantaranya tentang proses penanaman karakter religius dan peduli lingkungan pada peserta didik yang ada di SMK Ma'arif NU 1 Wangon.

⁷⁵ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 78.

⁷⁶ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 254.

⁷⁷ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 266-267.

Jenis Observasi yang penulis gunakan yaitu Observasi nonpartisipan dimana penulis tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diterapkan di SMK Ma'arif NU 1 Wangon yang kaitannya dengan penanaman karakter religius dan peduli lingkungan, melainkan penulis hanya sebagai pengamat penuh dan tidak perlu mengambil bagian dalam interaksi yang akan diteliti.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah bentuk dialog yang dilakukan oleh orang yang melakukan wawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai. Dalam pelaksanaannya wawancara dapat dilaksanakan dengan bebas yaitu orang yang mencari informasi bebas menanyakan apapun kepada orang yang diwawancarai, baik membawa lembar pedoman atau membawanya.⁷⁸ Dikatakan oleh Esterberg seperti yang dikutip Sugiono menyatakan bahwa *Interview* (wawancara) merupakan hatinya penelitian sosial. Bila anda lihat dalam jurnal internasional akan ditemui semua penelitian sosial didasarkan pada *interview*, baik yang standar maupun yang mendalam.

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data yang dilaksanakan jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dan juga ketika peneliti ingin mengetahui informasi yang lebih mendalam terhadap orang yang diwawancarai.⁷⁹ Wawancara akan dijadikan metode utama dalam upaya mencari informasi tentang penanaman karakter religius dan peduli lingkungan kepada semua warga sekolah yang terlibat dalam penanaman karakter religius dan peduli lingkungan seperti kepala sekolah, waka kesiswaan, guru agama, dan peserta didik.

Jenis wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara semi-terstruktur, yaitu peneliti sebelum melakukan wawancara telah membuat susunan pertanyaan terlebih dahulu. Model wawancara yang diambil bertujuan agar wawancara yang dilakukan

⁷⁸ Trianto, *Pengantar Penelitian...*, 266.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 194.

lebih terarah sehingga data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan mencatat suatu laporan dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental.⁸⁰ Data dokumentasi dalam penelitian ini yaitu data yang berupa dokumen seperti laporan-laporan kegiatan, catatan-catatan rapat, foto-foto kegiatan dan lain sebagainya. Dokumentasi untuk memperoleh data yang mendukung terlaksananya program penanaman karakter religius dan peduli lingkungan pada peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Wangon seperti profi dan sejarah sekolah, proposal kegiatan keagamaan, laporan pertanggungjawaban kegiatan keagamaan, foto dokumentasi dan lain sebagainya.

Dokumentasi dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mendapatkan teori-teori, pendapat dan data lapangan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dengan teknik ini penulis bisa menghimpun data dan informasi yang tidak ditemukan melalui wawancara dan observasi. Penulis akan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penanaman karakter religius dan peduli lingkungan pada peserta didik di SMK MA'arif NU 1 Wangon seperti data administrasi sekolah diantaranya profil sekolah, jadwal atau agenda kegiatan keagamaan, proposal/LPJ foto kegiatan religius dan peduli lingkungan serta sumber data yang berhubungan dengan SMK Ma'arif NU 1 Wangon yang terdapat di web.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif ialah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, hubungan terhadap keseluruhan artinya semua analisis data akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan). Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, mencari pola-pola menemukan apa yang

⁸⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 329.

penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain.⁸¹

Analisis data menggunakan teknik *Miles and Huberman* yang memiliki langkah-langkah: *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion*.⁸² Data reduction dilakukan untuk memilah data yang perlu digunakan dan data yang tidak perlu digunakan. Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan didapatkan data penelitian. Namun data tersebut perlu dipilah terlebih dahulu, mana data yang menunjang penelitian mana data yang tidak diperlukan untuk menghasilkan data-data penanaman karakter religius dan peduli lingkungan di SMK Ma'arif NU 1 Wangon.

Data display akan menampilkan data yang sudah dipilah. Penyajian data ini dapat memberikan gambaran data yang diperlukan untuk menampilkan penanaman karakter religius dan peduli lingkungan di SMK Ma'arif NU 1 Wangon. Sehingga dapat disimpulkan bagaimana model penanaman karakter religius dan peduli lingkungan di SMK Ma'arif NU 1 Wangon.

Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahap ini baru bisa dilalui ketika data sudah dipaparkan.

Data yang tersedia akan menentukan penarikan dan pengambilan kesimpulan. Apakah kesimpulan awal masih bersifat sementara, kesimpulan bisa berubah apabila tidak terdapat bukti-bukti kuat yang mendukung dalam pengumpulan data berikutnya. Dan apabila kesimpulan awal memiliki bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut bisa dikatakan kesimpulan yang kredibel.⁸³ Setelah data di reduksi dan disajikan selanjutnya adalah di verifikasi yakni tetap pada seputar penanaman karakter religius dan peduli lingkungan di SMK Ma'arif NU 1 Wangon dan menganalisisnya.

⁸¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan Praktek*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2014), 210.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 246.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 252.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian orang yang melakukan penelitian paling tidak melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data atau penelitian agar dapat mempertanggungjawabkan atas hasil yang ditemukannya. Kriteria keabsahan data yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan data adalah derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), Kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*conformability*).

Peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi dalam penelitian ini. *Trangulation refers to combination of different methods, stady groups, local an temporal setting, and difderent theoretical perspectives in dealing with aphenomenon.*⁸⁴ Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data melalui berbagai sumber, dan waktu.⁸⁵

Triangulasi tersebut tidak peneliti gunakan sepenuhnya. Peneliti hanya menggunakan dua macam triangulasi yakni, triangulasi dengan sumber data dan teknik pengumpulan data. Triangulasi data memberi kesempatan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut; 1) mengoreksi kekeliruan oleh sumber data, 2) menyediakan tambahan informasi secara sukarela, 3) memasukan informan dalam kancah penelitian, 4) menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan.⁸⁶

Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data (mengecek data kepada sumber data menggunakan beberapa teknik). Selain itu, bisa juga dilakukan dengan mengecek beberapa sumber dengan teknik pemerolehan data yang sama. Ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh benar-benar valid atau terpercaya.

⁸⁴ Katie Metzler, *Qualitative Method*, (Singapore, SAGE Publications Asia Pasific Pte.), I.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 372.

⁸⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 265.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Selayang Pandang SMK Ma'arif NU 1 Wangon

1. Latar Belakang

Kaderisasi Nahdlatul 'Ulama merupakan keharusan agar kesinambungan dan eksistensi NU sebagai organisasi dapat dipertahankan dilestarikan dan dikembangkan sebagai tujuan di dirikannya oleh Khodrotus Syaih KH. Muhamad Hasyim As'ary dan para masayih lainnya.

MWC.NU wangon dibidang pendidikan melalui lembaga pendidikan Ma'arif NU telah mampu menginisiasi dan memfasilitasi serta memediasi berdirinya MI Ma'arif NU Tahfidul Qur'an Jambu, kemudian sebagai upaya kelanjutan dari Pendidikan dasar pengurus mendirikan MTs. Ma'arif NU 1 Wangon yang merupakan alih fungsi dari PGA 4 tahun Al Hidayah Wangon, kata Al Hidayah hanyalah nama bukan yayasan tersendiri adapun kelembagaan tetap memiliki lembaga pendidikan Ma'arif NU Cabang Kabupaten Banyumas.

Lembaga pendidikan tersebut di atas memiliki proses dan sejarah berdirinya masing-masing. Disamping mendirikan Lembaga Pendidikan tersebut diatas yang bernaung dibawah Departemen Agama RI yang sekarang berubah menjadi Kementrian Agama RI, MWC NU Wangon melalui LP. Ma'arifnya pada tahun 1982 mendirikan SMP Diponegoro Wangon pada masa kepengurusan NU dijabat oleh K. Abdul Fatah Al Marhum sebagai Rois Syuriah dan Taufiq Umar sebagai Ketua Tanfidiyah.

Kemudian sebagai upaya kesinambungan jenjang Pendidikan berikutnya pada masa kepengurusan NU MWC Wangon dibawah kendali Rois Syuriah K. Abdul Fatah Al Marhum dan Ketua Tanfidiyah KH. Achmad Zawawi Yusuf Al Marhum tahun 1996 mendirikan SMK Ma'arif NU 1 Wangon, waktu itu nama sekolah SMK Ma'arif NU Wangon.

2. Proses Berdirinya SMK Ma'arif NU 1 Wangon

Setelah melalui pertimbangan dan pemikiran yang mendalam serta melalui Mujahadah, istighosah doa dan bacaan sholawat Nariyah yang dilakukan secara rutin dan berjama'ah maka pengurus MWC NU kecamatan wangon membentuk panitia pendiri SMK Ma'arif NU 1 Wangon dengan komposisi panitia harian sebagai berikut:

Ketua	: KH. Achmad Zawawi Yusuf
Wakil Ketua	: H. Drs. Zaenuddin Sahib
Sekretaris	: Drs. Mukhtarom Baedlowy
Wakil Sekretaris	: H. Slamet Abdillah Sholeh
Bendahara	: H. Machud
Wakil Bendahara	: H. Mabhut

Usaha – usaha yang dilakukan oleh Panitia

- a. Kordinasi yang berkesinambungan dengan Pengurus MWC Ranting dan Badan Otonom untuk penggalian sumber dana untuk Pengadaan Lahan Pendirian.
- b. Membuat perjanjian pinjam tempat dengan H. Amin Yusuf untuk meminjamkan ruang pondok sebagai tempat Pembelajaran.
- c. Mengurus izin operasional sekolah ke Departemen pendidikan dan kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.
- d. Membangun kerja sama yang memungkinkan dalam rangka mempercepat pendirian bangunan sekolah dan pembebasan lahan.
- e. Usaha – usaha lain yang tidak mengikat.

Realisasi Usaha tersebut diatas menghasilkan hal – hal sebagai berikut :

- a. Lelang wakaf dari warga NU Kecamatan Wangon secara gotong royong dan usaha kepihak lain yaitu pembebasan lahan berupa sawah seluas 35 angga yang terletak di Desa Banteran Kecamatan Wangon (Belakang Kantor BDAM Wangon)

- b. Meminjam gedung Pondok Pesantren Bahrul Ulum Rancabanteng milik H. Amin Yusuf untuk pelaksanaan pembelajaran siswa tahun pelajaran 1996/1997 karena sudah memulaih penerimaan siswa baru.
 - c. Mengurus izin operasional ke Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah yang didelegasikan kepada Drs. Zaenudin Sahab dan Drs Mukhtarom Baedlowy dengan menghasilkan SK Pendirian / Penyelenggaraan Sekolah Swasta dari Kepala Kantor Wilayah Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah dengan nomor : 428/103/1/96. Tanggal 26 Maret 1996. Dengan Program Studi Akuntansi 2 kelas dan Sekretris 2 kelas.
 - d. Sehubungan dengan kemampuan yang dimiliki oleh NU MWC Wangon masih sangat terbatas, sementara kebutuhan sarana prasarana sekolah mendesak sangat dibutuhkan maka KH. Achmad Zawawi Yusuf mencoba membangun kerjasama dengan pihak lain diantaranya dengan H. Amin Sahid Jakarta, Ir. Achmad Yani Bandung dan Drs. Dabbas Rahmat Cirebon, dengan perbincangan yang cukup dan pertimbangan yang mendalam akhirnya MWC NU Wangon menyepakati tawaran berdirinya Yayasan Al Ikhlas yang bertujuan untuk mempercepat perkembangan SMEA yang juga disepakati diberi nama Al Ikhlas.
 - e. Mendapatkan bantuan berupa 20 unit mesin ketik computer dari Ir. Achmad Yani Bandung.
3. Perkembangan dan Pengembangan

Dua tahun berjalan dengan menempati pondok Pesantren Bahrul Ulum Rancabanteng dengan jumlah siswa 68 peserta didik dengan rincian 40 siswa kelas I dan 28 kelas II dengan biaya penyelenggaraan Pendidikan yang disubsidi oleh Mts. Ma'arif NU 1 Wangon, SMP Diponegoro Wangon dan rutinan Pengajian ahad manis muslimat anak cabang Wangon sebagai penopang.

Tahun 1997 Yayasan Al Ikhlas menyerahkan SMEA Al Ikhlas kepada MWC NU Wangon karena tidak sanggup untuk mengelola dan mengembangkan seolah tersebut karena pertimbangan – pertimbangan

tertentu. Maka dengan demikian SMEA AL IKHLAS berubah nama sebagai mana cita – cita awal didirikannya oleh MWC NU Wangon yaitu menjadi bernama SMEA Ma'arif NU Wangon yang dibuktikan dengan Surat Persetujuan dari Dapertemen Pendidikan Kantor Wilayah Propinsi Jawa Tengah Kantor Inspeksi Kabupaten Banyumas Nomor : 2810/103.02/MN'97 tertanggal 28 agustus 1997 dan piagam jenjang Akreditasi Direktorat jendral pendidikan Dasar dan menengah Nomer : 79/C.7/pp/2000 tertanggal 3 mei 2000.

Maka keberadaan dan tanggung jawab SMK Ma'arif NU 1 Wangon mutlak milik Jam'iyah Nahdlatul 'Ulama yang pengelolanya ada dibawah kewenangan Lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul 'Ulama.

Penyerahan tanggung jawab dan asset yang dimiliki oleh yayasan Al Ikhlas kepada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU 1 Wangon dituangkan pada surat pernyataan pengurus yayasan Nomer : 038/YIW/II/1997.

Adapun asset yang diserahkan terdiri dari :

No	Nama Barang	Jumlah Barang	Keterangan
1.	Tanah Pekarangan	6600 m2	Hasil Pembelian/ minta diganti
2.	Tanah untuk jalan masuk	121 M terdiri dari a.P. 63,5 M L. 3 M b.P. 57,5 M L. 2,5 M	Hasil Pembelian dan Wakaf
3.	Pondasi Bangunan Ruang	5 Ruang	Rancangan Ruang Kelas
4.	Meubeler Siswa	48 Buah 96 Buah	Meja Siswa Kursi Siswa
5.	Meubeler Guru	8 Set	Pembelian
6.	Meubeler Tamu	1 Set	Pembelian
7.	Al mari	1 Buah	Pembelian
8.	Papan Nama	2 Buah	Pembelian
9.	Mesin ketik	20 Buah	Jariah Seseorang
10.	Komputer	3 Unit	Jariah Seseorang

11.	Peralatan Kantor	1 Perangkat	Pembelian
12.	Peralatan olahraga	3 buah	Bola Volly, Stopwat, Peluit
13.	Papan monografi	4 buah	Pembelian
14.	Peralatan kelas	6 buah	Pembelian
15.	Pinjaman gedung	4 ruang	Milik H. Amin Yusuf 2 Ruang Kelas 1 Ruang Praktek 1 Ruang TU/Guru/Kep. Sek

Untuk mempertahankan dan mengembangkan Sekolah tersebut,

Maka langkah – langkah yang dilakukan oleh Pengurus MWC NU Kecamatan Wangon sebagai berikut:

1. Membentuk kepengurusan Sekolah pada hari Selasa, 11 Maret 1997

Dengan Susunan Pengurus sebagai berikut :

Pelindung : Muspika Kecamatan Wangon

Penasehat : Syuriah dan Tanfidiyah MWC NU Wangon

Ketua I : H. Enceng Maqin

Ketua II : Sholehudin Achmad

Ketua III : Sumardi Am

Sekretaris I : Amin Ismail BA

Sekretaris II : Slamet AS

Bendahara III : Muhdi Edy

Bendahara II : H. Abdur Rozak

Anggota : 1. H. Amin Yusuf
: 2. H. Eman Sulaiman
: 3. H. Fadzil Abdulloh
: 4. Soderi
: 5. Suwarno (UD. Mandiri)
: 6. Suwito
: 7. Agus Supriyanto.

2. Membentuk Panitia Pembangunan Gedung SMEA Ma'arif NU 1 Wangon pada hari Sabtu, 14 Juni 1997.

Adapun susunan Panitia tersebut sebagai berikut :

Pelindung	: Muspika Kecamatan Wangon
Penasehat	: Syuriah dan Tanfidiyah MWC NU Wangon
Ketua Umum	: KH. Achmad Zawawi Yusuf
Ketua I	: S. Muchlas
Ketua II	: Slamet AS
Sekretaris I	: Drs. Mukhtarom Baedlowy
Sekretaris II	: Juanda
Bendahara I	: Machud (PO. Musabaqoh)
Bendahara II	: H. Mabhut (Toko Meubel)
Sie Pembangunan	: 1. Kusen Siswo Sunarto : 2. Arwoto : 3. Supardi : 4. Kadir : 5. Saryo
Sie Usaha	: 1. KH. Mahfud Sholeh : 2. H. Eman Sulaiman : 3. H. Fadzil Abdulloh : 4. Endar Dartono : 5. Suwarno (UD Mandiri)

3. Melanjutkan Pembangunan Gedung baru yang telah dipondasi sejumlah 5 lokal dengan cara mencari bantuan baik ke warga NU melalui Ranting dan Muslimat dan usaha – usaha lain.
4. Mendapatkan Bantuan dari Syaih Achmad Bahlewa dari Kuwait (Penulis tidak tahu jumlahnya) yang dapat digunakan untuk membuat Pagar Keliling (Benteng) Perluasan Tanah dan Menyelesaikan Pembangunan Lokal Pelaksana Pembangunan dikomandani oleh H. Mabhut.

5. Mendapat bantuan 1 unit Masjid dari Syaikh Mannah Romadhoni Arab Saudi melalui silaturahmi KH. Achmad Zawawi Yusuf dan Penulis mendampingi kepada H. Yuslam Toko Meubel Kali Bogor Purwokerto Pelaksana Pembangunan dilaksanakan oleh Ir. H. Achmad Syarief Purwokerto.
6. Menjual aset milik MWC NU Wangon berupa sawah seluas 35 angka senilai Rp 23.000.000,00 (Dua puluh tiga juta rupiah) untuk membayar tanah seluas 6600 M2 yang berlokasi di KarangJengkol Wangon (yang sekarang ditempati). Tanah tersebut adalah milik H. Enjang Abdulloh Wangon yang dibeli dengan menggunakan uang milik H. Amin Syahid Jakarta senilai Rp 31.500.000,00 (Tiga puluh satu juta lima ratus ribu rupiah) Sehubungan hasil penjualan aset milik MWC NU untuk mengembalikan pinjaman tersebut masih kurang sejumlah Rp 8.500.000,00 (Delapan juta lima ratus ribu rupiah) maka beliau (H. Amin Syahid) mengiqrarkan untuk ikut membayar tanah tersebut dan diwakafkan untuk ditempati Pembangunan Masjid.
7. Dalam rangka untuk menghidupkan suasana (masih sepi waktu itu) dan memakmurkan masjid maka KH. Achmad Zawawi) untuk menjaga masjid Pondok dan sekolah.
8. Awalnya Pesantren Pondok Bambu memiliki beberapa santri baik dari siswa SMEA maupun dari luar dan upaya Pengembangan pun terus dilakukan baik rekrutmen santri maupun perbaikan sarana dan prasarana, upaya perbaikan kamar yang sudah mulai rapuh, KH. Achmad Zawawi Yusuf meminta bapak Muhtarom membuat proposal yang supaya dititipkan ke Agus Fathudin Wartawan Suara merdeka dan alhamdulillah dapat memfasilitasi sehingga mendapat bantuan senilai Rp 50.000.000,00 (Lima puluh juta rupiah) dan dapat digunakan untuk membangun 3 kamar permanen.
9. Akhir tahun 1998 SMEA Ma'arif NU 1 Wangon pindah tempat dari Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Rancabanteng ke local dan Gedung baru yang berlokasi di Karangjengkol Wangon (tempat sekarang).

4. Penataan Internal

Awal operasional Sekolah tepatnya tahun 1996 – 1998 struktur sekolah sebagai berikut :

Kepala Sekolah	: Drs. Zaenudin Sahab
Wk. Kurikulum	: Drs. Mukhtarom Baedlowy
Wk. Humas	: Drs. Ilyas
Para Guru	: Dra. Sri Mulyati
	: Susilarsih Achmad
	: Suwandi, S. Pd.
	: Subejo
	: Heni Henurawati
	: K. Syamsudin
	: Kun Adi
	: Yumiati
Tenaga Tata Usaha	: Aziz Kuntoro
	: Suharni

Dalam rangka Peningkatan Pelayanan Pembelajaran Penulis berpendapat agar struktur sekolah diadakan perubahan mengingat Pak Zaenudin Sahab masih menjadi Kepala SMP Diponegoro dan merangkap Kepala SMEA Ma'arif NU 1 Wangon

Maka diputuskan Suwandi, Spd. Menjadi Kepala Sekolah menggantikan Pak Zaenudin Sahab agar lebih focus di SMP Diponegoro Wangon.

Tahun 2008 ada 3 guru SMEA Ma'arif NU 1 Wangon yang mendapat SK Guru PNS yaitu Suwandi, Spd. Susilarsih Achmad dan Dra. Sri Mulyati, maka kepemimpinan sekolah diganti dan dipercayakan kepada Didit Sutomo, SH. Beliau menjabat sebagai Kepala Sekolah sampai tahun 2010.

Tahun 2010 sampai 2012 Kepala Sekolah diJabat oleh Heny Henurawati, S.Pd. Pada masa kepemimpinan beliau Penulis mengusulkan dalam rangka mengembangkan sekolah dan menangkap minat masyarakat perlu membuka jurusan baru bidang kesehatan kemudian ditindaklanjuti dengan mengajukan izin pembukaan jurusan baru maka terbitlah Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas Nomor: 421.3/354/2012 tanggal 6 Pebruari 2012 tentang diizinkan membuka Jurusan Farmasi.

Tahun 2012 sampai 2016 Kepala Sekolah dijabat oleh H. Fuad Hasim, S.Pd. namun pada tahun 2015 beliau mendapatkan SK CPNS Guru yang ditugaskan di SMAN Maos maka kepemimpinan di SMK Ma'arif NU 1 Wangon menjadi tidak fokus, akhirnya kepemimpinan beliau oleh Pengurus LP. Ma'arif diganti dan menunjuk Penullis (Drs.Mukhtarom B,MSI) agar menjadi Kepala Sekolah dengan Surat Keputusan Pengurus Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Banyumas Nomor: 116/PC.33/LPM/SK KASEK/IV/2015.

Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam rangka mengembangkan sekolah dan menangkap pangsa pasar dan minat alumni SMP/MTS. Yang cenderung secara mayoritas memilih jurusan mesin maka atas dasar persetujuan pengurus kami mengajukan izin jurusan baru Teknik Kendaraan Ringan maka terbit SK. Kepala Dinas Kabupaten Banyumas Nomor: 421.3/4195/2014 tanggal 15 Agustus 2014, mengapa terjadi tahun yang tidak singron antara tahun usulan dan tahun izin (penulis) tidak bisa jawab karena bunyi SK seperti itu. Maka tahun Pelajaran 2015/2016 menerima siswa baru jurusan TKR.

5. Keadaan Sekarang

Dengan selalu memuji kebesaran Allah SWT. dan atas usaha keras kita semua tentu doa para kyai dan para Mayasih keberadaan SMK Ma'arif NU 1 Wangon saat ini secara umum sebagai berikut:

- a. Jumlah guru dan Karyawan 40 orang
- b. Jumlah siswa tahun Pelajaran 2022/2023 630 orang
- c. Jumlah Rombel (rombongan Belajar) ada 20 Rombel terdiri atas 7 rombel kelas X, 6 rombel XI, 7 rombel XII.
- d. Jumlah Ruang 33 terdiri dari ruang kelas 22, 1 perpustakaan, 4 Labolatorium, 1 Ruang Guru, 1 Ruang Tata Usaha, 1 Ruang BK, 1 Ruang UKS, 1 Ruang Gudang, 1 Ruang Koperasi, 1 Ruang Bengkel dan 1 Ruang Musik.
- e. Peralatan sarana prasarana Pembelajaran lengkap termasuk tambahan lahan seluas 420 M2
- f. 4 buah mobil yang digunakan untuk 2 buah mobil untuk prakter bongkar pasang, 1 mobil untuk belajar mengemudi (Hibah dari H.Slamet Busono, SPd) 1 mobil untuk transportasi pinjaman dari penulis.
- g. Peralatan Labolatorium computer 120 buah hasil pembelian sebagai bantuan pemerintah.
- h. Peralatan labolatorium farmasi lengkap hasil pembelian dan sebagian bantuan dari Biro Keuangan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- i. Peralatan bengkel cukup hasil pembelian dan sebagian bantuan dari Biro Keuangan Kementrian dan Kebudayaan RI.

1) Letak Geografis

SMK Ma'arif NU 1 Wangon terletak di Jl. Karangjengkol RT 02/ RW 04 Desa Wangon, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah, yang merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif (LP Ma'arif) Kabupaten Banyumas. SMK Ma'arif NU 1 Wangon berdiri pada tanggal 26 Maret 1996 dan sekarang dipimpin oleh beliau bapak Drs. Mukhtarom, M.SI selaku kepala SMK Ma'arif NU 1 Wangon.

SMK Ma'arif NU 1 Wangon merupakan lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi. Visi dan misi sekolah sangat penting dalam

pendidikan. Dengan bantuan visi dan misi sekolah akan lebih mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Visi dan misi SMK Ma'arif NU 1 Wangon dapat dilihat di bawah ini :

a. VISI

“Terwujudnya Lulusan yang unggul, Islami dan berjiwa Enterpreneur berwawasan Global dan berkarakter Pancasila”.

b. MISI

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembiasaan penguatan nilai-nilai keagamaan,
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang mendorong peserta didik untuk mahir dan menguasai keahlian sesuai bidangnya untuk mendukung menjadi lulusan yang mandiri,
- 3) Menerapkan Sistem Penjamin Mutu Internal (SPMI) dalam manajemen mutu berbasis sekolah untuk kualitas lulusan yang unggul secara umum,
- 4) Mengembangkan tenaga pendidikan dan kependidikan yang profesional, memiliki kompetensi teknis di berbagai bidang termasuk juga kewirausahaan sehingga dapat mewujudkan profil lulusan yang berjiwa entrepreneur.
- 5) Mengembangkan kerjasama dengan sekolah jejaring dan industri untuk menghasilkan lulusan profesional yang berwawasan global dan berkarakter Pancasila.

2) Sejarah SMK Ma'arif NU 1 Wangon

Majlis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC.NU) wangon dibidang pendidikan melalui lembaga pendidikan Ma'arif NU telah mampu menginisiasi dan memfasilitasi serta memediasi berdirinya MI Ma'arif NU Tahfidul Qur'an Jambu, kemudian sebagai upaya kelanjutan dari Pendidikan dasar pengurus mendirikan MTs. Ma'arif NU 1 Wangon yang merupakan alih fungsi dari PGA 4 tahun Al Hidayah Wangon, kata Al Hidayah hanyalah nama bukan yayasan tersendiri adapun

kelembagaan tetap memiliki lembaga pendidikan Ma'arif NU Cabang Kabupaten Banyumas.

Disamping mendirikan Lembaga Pendidikan tersebut diatas yang bernaung dibawah Departemen Agama RI yang sekarang berubah menjadi Kementrian Agama RI, MWC NU Wangon melalui LP. Ma'arifnya pada tahun 1982 mendirikan SMP Diponegoro Wangon pada masa kepengurusan NU dijabat oleh K. Abdul Fatah Al Marhum sebagai Rois Syuriah dan Taufiq Umar sebagai Ketua Tanfidiyah.

Kemudian sebagai upaya kesinambungan jenjang pendidikan berikutnya pada masa kepengurusan NU MWC Wangon dibawah kendali Rois Syuriah K. Abdul Fatah Al Marhum dan Ketua Tanfidiyah KH. Achmad Zawawi Yusuf Al Marhum tahun 1996 mendirikan SMK Ma'arif NU 1 Wangon, waktu itu nama sekolah SMK Ma'arif NU Wangon.

Setelah melalui pertimbangan dan pemikiran yang mendalam serta melalui Mujahadah, istighosah doa dan bacaan sholawat Nariyah yang dilakukan secara rutin dan berjama'ah maka pengurus MWC NU kecamatan wangon membentuk panitia pendiri SMK Ma'arif NU 1 Wangon dengan komposisi panitia harian sebagai berikut:

Ketua	: KH. Achmad Zawawi Yusuf
Wakil ketua	: H. Drs. Zaenuddin Sahib
Sekretaris	: Drs. Mukhtarom Baedlowy
Wakil Sekretaris	: H. Slamet Abdillah Sholeh
Bendahara	: H. Machmud
Wakil Bendahara	: H. Mabhut

Usaha-usaha yang dilakukan oleh panitia:

- a. Kordinasi yang berkesinambungan dengan Pengurus MWC Ranting dan Badan Otonom untuk penggalian sumber dana untuk Pengadaan Lahan Pendirian.
- b. Membuat perjanjian pinjam tempat dengan H. Amin Yusuf untuk meminjamkan ruang pondok sebagai tempat Pembelajaran.

- c. Mengurus izin operasional sekolah ke departemen pendidikan dan kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.
- d. Membangun kerja sama yang memungkinkan dalam rangka mempercepat pendirian bangunan sekolah dan pembebasan lahan.
- e. Usaha-usaha lain yang tidak mengikat.

Realisasi usaha tersebut diatas menghasilkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Lelang wakaf dari warga NU Kecamatan Wangon secara gotong royong dan usaha kepihak lain yaitu pembebasan lahan berupa sawah seluas 35 angga yang terletak di Desa Banteran Kecamatan Wangon (Belakang Kantor BDAM Wangon)
- b. Meminjam gedung Pondok Pesantren Bahrul Ulum Rancabanteng milik H. Amin Yusuf untuk pelaksanaan pembelajaran siswa tahun pelajaran 1996/1997 karena sudah memulaih penerimaan siswa baru.
- c. Mengurus izin operasional ke Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah yang didelegasikan kepada Drs. Zaenudin Sahab dan Drs Mukhtarom Baedlowy dengan menghasilkan SK Pendirian / Penyelenggaraan Sekolah Swasta dari Kepala Kantor Wilayah Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah dengan nomor : 428/103/1/96. Tanggal 26 Maret 1996. Dengan Program Studi Akuntansi 2 kelas dan Sekretris 2 kelas.
- d. Sehubungan dengan kemampuan yang dimiliki oleh NU MWC Wangon masih sangat terbatas, sementara kebutuhan sarana prasarana sekolah mendesak sangat dibutuhkan maka KH. Achmad Zawawi Yusuf mencoba membangun kerjasama dengan pihak lain diantaranya dengan H. Amin Sahid Jakarta, Ir. Achmad Yani Bandung dan Drs. Dabbas Rahmat Cirebon, dengan perbincangan yang cukup dan pertimbangan yang mendalam akhirnya MWC NU Wangon menyepakati tawaran berdirinya Yayasan Al Ikhlas yang

bertujuan untuk mempercepat perkembangan SMEA yang juga disepakati diberi nama Al Ikhlas.

- e. Mendapatkan bantuan berupa 20 unit mesin ketik computer dari Ir. Achmad Yani Bandung.

3) Sarana Prasarana

Data Sarana dan Prasarana per bulan Juni tahun 2023

Tabel 4.1 Tabel Data Sarana Prasarana

No	Uraian	Jumlah	Kondisi		Luas Seluruhnya	Ket
			Baik	Kurang		
1	Lahan/Tanah	1 Bidang	V	-	6600 m ²	
2	Ruang Kelas	17	V	-	1224 m ²	
3	Ruang Perpustakaan	1	V	-	98 m ²	
4	Lab. Komputer	1	V	-	72 m ²	
5	Lab. Praktik AKL	1	V	-	72 m ²	
6	Lab. Praktik OTKP	1	V	-	63 m ²	
7	Lab. Praktik FKK	1	V	-	63 m ²	
8	Lab. Praktik TKRO (Bengkel)	1	V	-	84 m ²	
9	Ruang Pimpinan	1	V	-	24 m ²	
10	Ruang Guru	5	V	-	225 m ²	
11	Ruang Tata Usaha	1	V	-	48 m ²	
12	Tempat Ibadah	1	V	-	300 m ²	
13	Ruang Konseling	1	V	-	10 m ²	
14	Ruang UKS	1	V	-	32 m ²	
15	Ruang Osis	1	V	-	10 m ²	
16	Jamban/WC	32	V	-	60 m ²	
18	Gudang	1	V	-	32 m ²	
19	Tempat Bermain/Berolahraga	2	V	-	836 m ²	

20	Ruang Aula	1	V	-	140 m ²	
21	Ruang Kesenian	1	V	-	72 m ²	
22	Ruang Server	1	V	-	10 m ²	
23	Ruang Pramuka	1	V	-	10 m ²	
24	Ruang Sirkulasi/terras	10	V	-	413 m ²	
25	Kantin	1	V	-	120 m ²	
26	Ruang BKK	1	V	-	15 m ²	
27	Ruang Unit Produksi	2	V	-	55 m ²	

4) Keadaan guru, siswa dan komite sekolah

a. Data Pendidik per bulan Juli tahun 2022

Tabel 4.2 Tabel Data Pendidik

No	Mapel	Status/Jumlah			Gender/Jumlah		Sertifikasi/Jumlah	
		PNS	GTT	Pendidikan S1/S2	Pria	Wanita	Sudah	Belum
1	Pendidikan Agama Islam	1	-	3	2	1	2	1
2	Pendidikan Kewarganegaraan	-	-	2	1	1	2	-
3	Bahasa Indonesia	-	-	2	1	1	1	1
4	Penjasorkes	-	-	2	1	1	-	2
5	Seni Budaya	-	-	2	-	2	-	2
6	Matematika	-	-	2	1	1	1	-
7	Bahasa Inggris	-	1	2	-	2	1	1
8	IPA	-	-	1	-	1	-	1
9	IPS/Sejarah	-	-	1	1	-	1	-
10	KKPI/Simdig	-	-	1	1	-	-	1
11	Kewirausahaan	-	-	2	-	2	1	1
12	Fisika	-	-	2	-	2	-	-
13	Kimia	-	-	1	-	1	-	1

14	Biologi	-	-	1	-	1	-	1
15	Produktif Akuntansi	-	-	2	-	2	2	-
16	Produktif Administrasi Perkantoran	-	-	2	1	2	1	2
17	Produktif Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	-	2	-	3	-	-	3
18	Produktif Farmasi	-	2	-	-	2	-	2
19	BP/BK	-	1	2	1	1	1	1
20	Bahasa Jawa	-	-	2	1	1	1	1
	Jumlah	1	6	25	13	19	11	21
	Total	32			32		32	

Tabel 4.3 Tabel Data Nama Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama Guru Dan Karyawan	Jabatan
1	Drs. Mukhtarom, M.Si.	Kepala Sekolah
2	Achmad Daud, S.Ag.	Pembina Pramuka
3	Sri Waniti, S.Pd.	Kaproli OTKP
4	Abdul Jalal Muntohar, S.Pd.	BP/BK
5	Elis Winarsih, S.Pd.	Wali Kelas X MP 3
6	Sumyati, S.Pd.	Kaproli AKL
7	Tri Sunarti, S.Ag.	Waka Kesiswaan
8	Didit Sutomo, S.H.	Wali Kelas XII AKL
9	Zaenal Arifin, S.Pd.	Wali Kelas XII OTKP
10	Riyanti Susiloningtyas, M.Pd.	Waka Kurikulum
11	Isnaeni Nur Fajriyah, S.Si.	Kepala Perpus/Wali Kelas X MP 2
12	Jundi Ma'arif, S. Kom.	Kepala Lab Kom/Wali Kelas XI AKL
13	Maulina Septianingrum, S.Pd.	Waka Sarpras Dan Ketenagaan

14	Feri Budiman, S.Pd.	Staf Kurikulum/Wali Kelas X TKR 2
15	Nur Hidayah, S.Pd.	Wali Kelas XI OTKP – 2
16	Ratna Lestari, S.Pd.	Staf Kurikulum/ Wali Kelas XI TKRO - 2
17	Doni Dwi Prasetyo, A.Md.	Wali Kelas X TKR – 1
18	Moch. Ali Sobirin, S.Pd.I.	WK Humas Dan DUDI
19	Feti Komariyah, S.Pd.	Wali Kelas X FKK
20	Farida Nur Hayati, Se.	Wali Kelas X AKL-2
21	Ira Tri Kusharyanti, S.Pd.	Wali Kelas XI OTKP – 1
22	Ahmad Qudrat Hidayat, S.Pd.I.	Guru
23	Awit Al Azis, A.Md	Guru
24	Wisnu Jatmiko Aji, A.Md.	Kaproli TKRO
25	Umi Solikhah, S.Pd.I.	Wali Kelas XII FKK
26	Sindi Maknolina, S.Sos.	BP /BK/Staf Humas Dan DUDI/Wali Kelas XII TKRO
27	Bagas Muhamad Surya, A.Md.	Wali Kelas X MP 1
28	Ika Yuliani, S.Farm.	Guru
29	Ngafifatun Nangimah, S.Pd.	Wali Kelas X TKR – 3
30	Nova Indarwati, Amd. Farm.	Kepala Jurusan FKK
31	Annisa Rakhmaningrum, S.Pd	Wali Kelas X AK 1
32	Sri Suprapti, Amd.Kom.	KTU
33	Suharni, Amd.Kom.	Staf Aset Dan Adm.Kesiswaan
34	Dwi Inayatul Khoeriyah, A.Md.	Staf Bidang Keuangan Komite
35	Sulaiman	Staf Bidang Keuangan Dan BOS
36	Imron	Staf Bidang 7 K Dan Sopir
37	Rosidi	Staf Bidang 7 K
38	Yasin Arafat	Staf Keamanan Sekolah
39	Isnaeni Hidayati	Petugas Koperasi Sekolah
40	Agus Triono	Dapodik Dan Damping Bhs Arab
41	Selvia Rahmawati Hidayah	Staf Perpustakaan, UP AK Damping BI

42	Roy Dwi Kuncoro, S.Kom.	Dapodik
43	RIDHO SUCI ROMADON	Toolman

b. Data Tenaga Kependidikan per bulan Juli tahun 2022

Tabel 4.3 Tabel Tenaga Kependidikan

No	Jabatan	Status/Jumlah			Gender/jumlah		Pendidikan/jumlah			Ket
		PNS		PTT	Pria	Wanita	SMP	SMA/ SMK	PT	
1	Kepala TU	-		1	-	1	-	-	1	
2	Staf TU	-		8	4	4	-	5	3	
3	Pesuruh/Penjaga	-		3	3	-	-	3	-	
Jumlah				1	5	3	0	8	4	
Total		12			12		12			

c. Data Peserta Didik per bulan Juli tahun 2022

Tabel 4.4 Tabel Peserta Didik

Tahun Pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah Total
	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	
2020/2021	4	134	7	217	6	182	533
2021/2022	6	176	4	136	7	215	526
2022/2023	9	277	6	178	4	139	594

d. Data Komite Sekolah

Tabel 4.5 Tabel Data Komite Sekolah

No	Nama	Jabatan
1	Kyai Khadik Zawawi	Ketua Pembina Sekolah
2	H. Edi Sungkowo, M.Pd.	Sekretaris
3	H. Sumardi, Am.	Anggota
4	Kyai Achmad Mustholih Yahya	Anggota
5	Imam Zaenudin, S.Pd.I.	Anggota
6	H. Slamet Busono, S.Pd.I.T	Anggota
7	Jalu Prayitno	Anggota
8	H. Ach. Suwardi, S.Pd.	Anggota
9	H. Teguh Imam Syafi'I, ST.	Anggota
10	Ahlan Djamhari, S.Ag.	Anggota
11	Bisran Sucahyo, S.Sos.I.	Anggota
12	Achmad Sughiro, S,Pd.I.	Anggota
13	Gatot Harsono, S.Pd.	Anggota

Dengan semakin berkembangnya SMK Ma'arif NU 1 Wangon kecamatan wangon Kabupaten Banyumas, lembaga pendidikan ini terus berusaha untuk memperbaiki dan mengembangkan sekolah sampai menghasilkan output yang diharapkan sesuai visi dan misi sekolah. Salah satu untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sekolah adalah adanya tenaga pendidik yang berkompetensi. Karena guru adalah salah satu komponen penting dalam mengembangkan kualitas anak didik dan

sebagai pelaksana pendidikan. Sedangkan tenaga pendidik yang lain sseperti karyawan adalah salah satu penopang jalanya pendidikan sampai tujuan pendidikan tercapai.

Adapun secara rinci profil pendidik dan tenaga kependidikan SMK Ma'arif NU 1 Wangon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada tahun 2022/2023 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 44 orang yaitu terdiri dari 32 pendidik dan 12 tenaga kependidikan. Mulai dari SMA, S1, S2 dan S3.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Karakter Religius

a. Latar belakang Penanaman Karakter Religius dilakukan

Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh seseorang, karakter juga dapat disebut dengan watak atau tabiat, setiap orang memiliki karakter yang berbeda- beda, karakter seseorang bukan bawaan dari lahir tetapi dapat dibentuk.

Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata- kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Pada intinya karakter itu terbentuk dari apa yang dilihat, yang nantinya akan masuk dalam pikiran, dan diimplementasikan ke dalam bentuk perbuatan, yang dilakukan secara terus- menerus, akhirnya akan menjadi kebiasaan, dan kebiasaan itulah yang lambat laun akan menjadi karakter.

Pendidikan di sekolah seharusnya memang bukan sekedar memberikan berbagai macam pengetahuan, melainkan pula harus bisa membentuk karakter siswanya. Aspek ini penting untuk direnungkan bersama karena realitas selama ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter memang kurang mendapatkan apresiasi dan perhatian memadai.

Konsentrasi guru lebih pada bagaimana siswa mendapat nilai yang memuaskan secara akademis.

Salah satu upaya sekolah untuk membentuk karakter siswanya yaitu dengan cara melakukan pembiasaan kegiatan- kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa, misalkan saja dalam membentuk karakter sopan santun siswa dengan cara membiasakan bersalaman dengan guru, bertutur kata yang baik, dan tidak berkata kotor, pada masa sekarang ini sekolah umum maupun yang berbasis agama Islam sudah banyak yang membiasakan kegiatan religius di sekolah seperti pembiasaan menghafal surat- surat pendek, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah di sekolah serta masih banyak lagi yang lainnya, tergantung karakter apa yang ingin dibentuk oleh sekolah salah satunya yaitu:

SMK Ma'arif NU 1 Wangon merupakan sekolah menengah kejuruan yang berada di desa Wangon Kecamatan wangon kabupaten Banyumas. Menurut penuturan Kepala Sekolah Bapak Drs.Mukhtarom M.Si. Pendidikan karakter religius harus dilakukan apalagi kita sebagai sekolah menengah kejuruan mungkin termasuk pada pendidikan dasar karena menurut beliau penanaman karakter religius tidak bisa instan namun harus melalui proses, pengalaman beliau membiasakan peserta didik untuk istiqomah melakukan kebiasaan beribadah.⁸⁷

Maka dengan adanya pembiasaan yang dilakukan di sekolah peserta didik akan dapat menerapkan kegiatan-kegiatan serta perilaku yang mencerminkan akhlaq yang baik karena peserta didik yang belajar di sekolah tersebut belum tentu di lingkungan keluarganya sudah di tanamkan pembiasaan pendidikan karakter religius, belum tentu disekolah sebelumnya ditanamkan nilai-nilai religius, maka di SMK Ma'arif NU 1 Wangon ini peserta didik sudah di didik untuk melakukan pembiasaan guna membentuk karakter religius dengan baik dan di harapkan dapat di praktekan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan umum.

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. Muhtarom tanggal 14 Juni 2023 pukul 10.00 WIB

Di SMK Ma'arif NU 1 Wangon kecamatan Wangon inilah peserta didik mulai di gembeng untuk membiasakan memiliki karakter religius berawal dari membiasakan melakukan 5 S (sopan, santun, senyum, sapa, salam) saat bertemu dengan gurunya maupun temannya. Seperti yang diungkapkan salah satu siswa kelas X Akuntansi Salsabila:

“Disekolah ini banyak sekali kegiatan seperti upacara bendera, ada hafalan asmaul husna, hafalan surat pendek, waqiah, sholawat, yasin dan tahlil dan membiasakan membaca do'a ketika akan melakukan pembelajaran kemudian sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, amal jum'at dan masih banyak lagi”⁸⁸.

Sesuai dengan visi sekolah yaitu terwujudnya lulusan yang unggul, Islami dan berjiwa enterpreneur berwawasan Global dan berkarakter pancasila. Pihak sekolah berupaya untuk membentuk akhlak dan karakter siswa yang bernuansa Islami. Bukan hanya melalui kegiatan belajar mengajar di kelas tetapi juga melalui kegiatan diluar kelas. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru berperan aktif dalam membentuk karakter dan akhlak siswa- siswi yang sudah terintegrasikan didalam mata pelajaran, dan juga melalui pembiasaan sebelum dimulai pembelajaran, seperti berjabat tangan dengan bapak ibu guru, berdoa dan menghafalkan surat pendek sebelum dimulai pembelajaran. Selain itu diluar kelas sekolah juga memiliki berbagai kegiatan untuk membentuk karakter siswa terutama karakter religius siswa salah satunya yaitu melalui pembiasaan kegiatan keagamaan.

Berdasarkan data di lapangan dan beberapa sumber dari lapangan yang dikumpulkan, dapat peneliti kemukakan secara umum yakni beberapa hal mengenai guru dalam menanamkan budaya religius salam di SMK Ma'arif NU 1 Wangon. Penanaman karakter religius sangat penting bagi siswa di SMK. Sebagaimana telah disampaikan oleh bapak Muhtarom selaku kepala sekolah SMK Ma'arif NU 1 Wangon,

⁸⁸ Wawancara dengan salah satu Siswa kelas X Akuntansi tanggal 14 Juni 2023 pukul 09.00 WIB

pada saat peneliti wawancara mengenai budaya religius, beliau menjelaskan

Kalau menurut saya terkait dengan budaya religius yaitu dimana pelaksanaan yang menanamkan nilai-nilai karakter keagamaan dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Kemudian peran karakter religius itu sangat berpengaruh terhadap perilaku anak, jadinya pengaruhnya sangat besar sekali mas. Sebagaimana sekolah ini menerapkan kebiasaan mengucapkan salam merupakan salah satu bentuk sekolah dalam mengupayakan dan mempersiapkan generasi yang mempunyai akhlakul karimah yang baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di masyarakat.⁸⁹

Pendidikan karakter religius itu pengaruhnya sangat besar sekali karena sebagai dasar tingkah laku yang baik bagi peserta didik. Oleh sebab itu pendidikan karakter religius sangat penting sekali di tanamkan pada siswa. Selain itu, karakter religius seperti salam juga berguna untuk menanamkan karakter religius pada siswa. Sedangkan penanamannya karakter religius juga sangat mudah di SMK Ma'arif NU 1 Wangon karena muatan agamanya lebih dibanding dengan SMK yang lain.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka bagian kurikulum Ibu Ratna mengenai apa yang di maksud dengan budaya religius. Beliau berpendapat bahwa

Yang dimaksud budaya religius yaitu dimana seorang anak ditanamkan budaya yang baik, benar dan dikerjakan atau dapat membiasakan dan terbiasa dengan nilai-nilai keagamaan. Dengan diterapkannya beberapa karakter religius seperti mengucapkan salam, pembiasaan pagi menghafal *asmaul husna* tahlil, shalawat, shalat dhuha, diharapkan dengan adanya pembiasaan seperti ini, karakter religius siswa tumbuh dengan sendirinya.⁹⁰

⁸⁹Wawancara dengan Bapak Drs. Muhtarom tanggal 14 Juni 2023 pukul 10.00 WIB

⁹⁰Wawancara dengan Ibu Ratna tanggal 14 Juni 2023 pukul 11.00 WIB

Setelah mendengar penjelasan dari Ibu Ratna mengenai budaya religius, peneliti tertarik untuk menanyai lebih dalam tentang penanaman karakter religius pada siswa, dan beliau menjawab:

Menanamkan karakter religius pada siswa di SMK Ma'arif NU 1 Wangon memang dapat dilakukan dengan lebih banyak cara dibanding sekolah SMK lain pada umumnya. Karena di SMK Ma'arif NU 1 Wangon tentunya muatan keagamaan (lebih) seperti di hari Selasa ada membaca Q.S. Waqiah, hari Rabu Surat Pendek, Kamis *Asmaul Husna*, jum'at istighozah ataupun shalawat dan pada hari sabtu itu para siswa membaca Yasin Tahlil. Itu juga rutin dilakukan setiap bel tanda masuk sekolah para siswa setiap hari melakukan kegiatan tersebut. Selain sebagai pembiasaan kegiatan-kegiatan tersebut juga sebagai pembelajaran sekaligus penanaman karakter religius pada siswa.⁹¹

Dari pemaparan diatas dapat diketahui pendidikan karakter religius adalah pendidikan karakter yang dilaksanakan dengan menanamkan nilai-nilai karakter keagamaan yang dianutnya. Pendidikan karakter religius itu pengaruhnya sangat besar karena sebagai dasar tingkah laku yang baik bagi peserta didik, maka akan menancap lebih dalam ingatan peserta didik oleh sebab itu penanaman karakter religius sangat penting dilakukan dan ditanamkan pada siswa. Selain itu, pendidikan karakter seperti pembiasaan digunakan sebagai metode pengenalan pada siswa untuk menanamkan karakter religius

Pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan wawancara mengenai proses pelaksanaan penanaman di SMK Ma'arif NU 1 Wangon dengan ibu Ratna beliau memberi penjelasan:

Setiap mau memasuki kelas atau memulai pembelajaran siswa akan di arahkan untuk mengucap salam ataupun menjawab salam, kemudian berdo'a sebelum KBM dengan begitu diharapkan kebiasaan tersebut akan tertanam pada otak anak ketika ia berada di rumah atau lingkungan masyarakat, apalagi kita disini anak-anak sudah remaja jadi mudah untuk mengarahkannya.⁹²

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Ratna tanggal 14 Juni 2023 pukul 11.00 WIB

⁹² Wawancara dengan Ibu Ratna tanggal 14 Juni 2023 pukul 11.00 WIB

Setelah Ibu Ratna menjelaskan mengenai proses pelaksanaan kegiatan religius, peneliti bertanya lagi tentang strategi yang digunakan dalam penanaman karakter religius dan beliau menjawab:

Jadi strategi yang digunakan dalam penanaman karakter religius adalah yang pertama membudayakan salam, setiap masuk kelas murid akan di arahkan untuk selalu mengucapkan salam dan juga ketika kelas akan dimulai serta berakhir. Jadi Ketika murid berada di rumah masing-masing mereka diharapkan terbiasa mengucapkan salam. Yang selanjutnya yaitu ada pembiasaan, saat di sekolah mereka di biasakan untuk melaksanakan di hari Selasa ada membaca Q.S. Waqiah, hari Rabu Surat Pendek, Kamis *Asmaul Husna*, jum'at istighozah ataupun shalawat dan pada hari sabtu itu para siswa membaca Yasin Tahlil. Kemudian pembiasaan membaca Al Qur'an, siswa akan diminta membaca Al Qur'an atau lebih tepatnya surat-surat pendek setiap pagi sesuai dengan harinya sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai di dalam kelas.⁹³

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan penanaman budaya religius itu dilaksanakan setiap hari ketika sekolah aktif, strategi yang digunakan yaitu dengan pembiasaan di sekolah dengan pembiasaan di sekolah tersebut siswa diharapkan akan terbiasa jika sudah berada di luar sekolah nantinya. Kemudian peneliti Kembali bertanya mengenai hambatan yang dihadapi ketika menerapkan penanaman karakter religius tersebut. Beliau menjawab:

Hambatannya ya mungkin ada beberapa, yakni butuh koordinasi dengan wali murid, karena guru tidak akan bisa memantau siswa selama 24 jam, wali murid akan di minta untuk memantau siswa ketika berada di rumah, selain itu siswa yang kurang antusias, keterlambatan siswa datang ke madrasah, guru terlambat datang.⁹⁴

⁹³ Wawancara dengan Ibu Ratna tanggal 14 Juni 2023 pukul 11.00 WIB

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Ratna tanggal 14 Juni 2023 pukul 11.00 WIB

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa hambatan yang di dapat ketika menerapkan penanaman budaya religius adalah koordinasi dengan wali murid agar wali bisa memantau siswa ketika berada di rumah, akan tetapi masalah itu akan di perparah apabila mereka memiliki masalah dalam keluarganya sehingga mereka semakin enggan dan malas dalam berkomunikasi dengan orang tua mereka dan itu menghambat proses pembiasaan tersebut.

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai proses penanaman budaya religius pada siswa, peneliti bertanya kepada ibu Irma mengenai seberapa besar antusiasme siswa dalam mengikuti penanaman budaya religius tersebut.

Kalau soal antusiasme siswa sendiri sangat baik, meskipun ada beberapa yang bandel dan malas, tapi kami tetap berupaya melaksanakannya agar siswa kelak ketika lulus dari sini tidak hanya pintar dalam pelajaran tetapi juga mengerti dan tahu dalam hal kesopanan kepada sesama.⁹⁵

Dari penejelasan ibu Ratna tersebut dapat diketahui bahwa antusiasme siswa sangat baik walaupun masih ada beberapa siswa yang sulit di atur, akan tetapi para guru tetap ingin melanjutkan proses pembelajaran tersebut karena mereka tahu bahwa budaya religius itu penting untuk mereka. Setelah mendengar pemaparan dari ibu Ratna tersebut peneliti tertarik untuk bertanya mengenai hal yang menarik ketika proses penanaman karakter religius.

Dengan tingkat kecerdasan yang berbeda tentunya hasil yang akan di peroleh dari penanaman budaya religius tersebut juga pasti berbeda walaupun bapak/ibu guru menerapkannya dengan cara yang sama. Oleh sebab itu guru harus lebih teliti dalam hal memperhatikan perkembangan siswa itu sendiri.⁹⁶

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Ratna tanggal 14 Juni 2023 pukul 11.00 WIB

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Ratna tanggal 14 Juni 2023 pukul 11.00 WIB

Jadi guru akan mengkondisikan siswa dengan cara memberi mereka motivasi-motivasi agar menjadi bagian dari masyarakat yang berjiwa religius dan baik.

b. Tujuan Penanaman Karakter Religius

Tujuan di terapkannya pendidikan karakter religius di Di SMK Ma'arif NU 1 Wangon kecamatan Wangon sebagai jawaban keresahan orangtua dan pendidikan secara global sebagai keberhasilan pembentukan karakter bangsa. Lembaga pendidikan Di SMK Ma'arif NU 1 Wangon memiliki tujuan luhur sesuai dengan visi dan misi.

Adapun dari wawancara yang penulis lakukan dengan kepala Madrasah Bapak Muhtarom tersebut tujuan utama dilakukan pendidikan karakter religius sejak di bangku sekolah menengah atas adalah agar kelak output peserta didik sudah terbiasa menerapkan karakter religius tersebut seperti sholat wajib lima waktu dengan berjamaah kemudian membaca Al-Qur'an, sholat sunnah dhuha serta amalan religi lainnya yang dengan dijalankannya secara terus menerus itu akan membuahkan akhlak mulia disiplin dan nilai-nilai karakter lainnya. (Hasil wawancara dengan kepala Sekolah Bapak Muhtarom.M.S.i, pada hari Senin, tanggal 14 Juni 2023)

Peneliti mencoba untuk memaparkan data mengenai hasil wawancara kepada beberapa narasumber tentang penanaman karakter religius membaca Al Qur'an pada siswa di SMK Ma'arif NU 1 Wangon melalui wawancara dengan kepala madrasah yakni bapak Muhtarom:

Dalam pembelajaran baca Al-Qur'an strategi guru sangat penting untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di SMK Ma'arif NU 1 Wangon di lakukannya di kelas Sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Muhtarom

“Strategi yang digunakan oleh guru sangat penting. Karena tidak semua guru SMK di sekolah-sekolah itu mau dan memiliki komitmen untuk meningkatkan kemampuan siswanya dalam membaca Al-Qur’an dan guru-guru SMK di sini memang saya lihat cukup tlaten kepada siswa. Apalagi sekolah ini adalah sekolah berbasis Kejuruan, oleh karena itu guru harus melakukan strategi yang tepat agar dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an siswa”⁹⁷

Kegiatan membaca Al-Qur’an sangat penting bagi siswa. Hal ini karena kemampuannya ini digunakan sebagai dasar atau pondasi diri siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan Bu Ratna:

“Kemampuan membaca Al Qur’an siswa sangat penting. Karena Al Qur’an sebagai dasar untuk mempelajari agama Islam. siswa yang dapat membaca Al Qur’an dengan baik juga akan lebih mudah mengikuti pembelajaran yang bersangkutan dengan keagamaan. Sebagai umat Muslim, sudah menjadi kewajiban kita untuk membaca Al Qur’an, memahami maknanya, dan mengamalkan isi yang ada dalam Al Qur’an.”⁹⁸

Kondisi siswa berkaitan dengan kemampuannya membaca Al-Qur’an sangat beragam. Keberagaman kemampuan siswa dalam membaca Al Qur’an dipengaruhi oleh banyak faktor. Namun sekolah berupaya meningkatkan kemampuan peserta didik melalui strategi yang diterapkan oleh guru.

“Kemampuan peserta didik sangat beragam. Mulai dari kurang atau di bawah standar, sedang dan bagus. Peserta didik yang memiliki kemampuan kurang ini ialah mereka yang belum bisa membaca al-qur’an, bahkan ada pula yang belum bisa lancar seperti membaca Q.S. Waqiah, Yasin Tahlil. Untuk peserta didik dalam kategori sedang, mereka sudah bisa membaca, namun kurang lancar. Dan peserta didik yang sudah bagus membacanya yaitu mereka yang membaca al- al-qur’an lancar, memperhatikan tajwid, sesuai makhrajnya, dan tartil.”⁹⁹

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Ratna tanggal 14 Juni 2023 pukul 11.00 WIB

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Ratna tanggal 14 Juni 2023 pukul 11.00 WIB

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Ratna tanggal 14 Juni 2023 pukul 11.00 WIB

Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an ada beberapa materi yang diajarkan kepada siswa. Salah satu materi pokok itu ada di dalam mata pelajaran keagamaan, tujuan yang diharapkan dari materi tersebut di antaranya yaitu peserta didik mampu membaca ayat Al Qur'an yang terdapat pada materi ajar dengan tartil. Selain membaca ayat Al Qur'an yang terdapat pada materi ajar, peserta didik juga melakukan pembiasaan membaca al-Qur'an setiap hari selasa Q.S. Waqiah, Rabu, Juz Amma dan dan hari sabtu yasin tahlil. peserta didik juga diharapkan mampu membaca ayat Al Qur'an secara keseluruhan dengan baik dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Proses Penanaman Karakter Religius pada peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Wangon

Ketika peneliti berada di SMK Ma'arif NU 1 Wangon peneliti bertanya tentang bagaimana proses dalam penanaman karakter religius, Ibu ratna menjawab:

“Awalnya ada kesepakatan antara Kepala Sekolah dengan para Waka dan Bapak/Ibu guru mengenai apa saja yang akan mulai dibiasakan. Hasil kesepakatan tersebut meliputi prosesnya dimulai dari sekitar pukul 06.30 WIB. Guru sudah berada di Sekolah bagi yang bertugas piket pagi dan 06.50 bagi guru yang tidak piket pagi, ketika peserta didik sudah mulai berdatangan di sekolah dan di sambut oleh Bapak/Ibu guru piket yang berbaris rapi di gerbang sekolah, kemudian peserta didik bersalaman dengan Bapak/Ibu. Setelah itu mereka masuk ke kelas masing-masing untuk menaruh tas, dan dilanjutkan pukul 07.00 pembiasaan membaca Al Qur'an (surat pendek) dan asmaul husna, tahlil sesuai harinya sebelum pelajaran di mulai. Selanjutnya hasil kesepakatan tersebut kami sosialisasikan kepada wali peserta didik dan alhamdulillah mendapatkan respon yang baik.”¹⁰⁰

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Ratna tanggal 14 Juni 2023 pukul 11.00 WIB

Berdasarkan jawaban beliau, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa proses yang paling awal tentu adanya kesepakatan antara kepala madrasah dan guru yang kemudian disampaikan pada peserta didik dan wali murid. Selanjutnya guru piket sudah siap menyambut kedatangan siswa di gerbang madrasah mulai pukul 06.30 WIB. Peserta didik yang datang langsung bersalaman dengan Bapak/Ibu guru, bagi peserta didik perempuan bersalaman dengan Ibu guru, dan peserta laki-laki bersalaman dengan Pak Guru. Selanjutnya pukul 07.00 WIB bel berbunyi dan seluruh siswa masuk ke kelasnya masing-masing untuk mengikuti pembiasaan sesuai dengan harinya.

Selanjutnya, menurut ibu Ratna mengenai proses penanaman Karakter religius peserta didik, beliau menyampaikan bahwa:

“Proses pembiasaan atau penanaman karakter religius yang kami lakukan masih berada pada tahap pembiasaan belum sampai pada tahap budaya. Artinya untuk petugas itu dilakukan oleh guru mata pelajaran jam pertama, ketika tadarus Al Qur’an sudah ada pendampinya masing-masing jika ada yang salah dalam pelafalan ada yang membenarkan, bahkan terkadang ada yang lupa, selain itu yang kami terapkan di sekolah berbeda dengan kondisi mereka di rumah. Tetapi alhamdulillah paling tidak mereka tau, hafal, dan mengenal apa yang kami biasakan setiap sebelum memulai pembelajaran di pagi hari. Untuk petugasnya sudah kami jadwalkan mulai dari kelas X, XI dan XII. Tadarus Al Qur’an ditanamkan melalui pembelajaran al-Quran. Terkadang ada yang macet hafalannya maka itu perlu di latih kembali.¹⁰¹

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Ratna tanggal 14 Juni 2023 pukul 11.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ratna, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa proses penanaman karakter religius tersebut melalui pembiasaan. Peserta didik masih perlu pendampingan dalam pelaksanaannya, walaupun dapat dikatakan peserta didik sudah menginjak usia remaja, oleh karena itu beliau menyebutnya masih dalam tahap pembiasaan belum sampai pada tahap budaya. Petugas yang memimpin membaca Al Qur'an dan tahlil semuanya berasal dari peserta didik, guru hanya mendampingi ketika masuk pada jam pertama.

Berdasarkan paparan beberapa narasumber tersebut, proses yang dilakukan untuk menanamkan karakter religius pada peserta didik sangatlah bervariasi. Seperti jawaban ibu Ratna yang lebih terfokus pada proses awal penanaman karakter religius dimulai. Secara runtut beliau menyampaikan bahwasanya dari tahun ke tahun pembiasaan karakter religius ada perkembangan dan inovasi-inovasi baru. Karakter religius yang berjalan di SMK Ma'arif NU 1 Wangon salah satunya yaitu:

1. Cium tangan Guru

Kegiatan yang dilakukan setiap hari secara terus menerus (istiqomah) yang diajarkan SMK Ma'arif NU 1 Wangon adalah kegiatan bersalaman dengan kepala sekolah, dan dewan guru yang ada dan bertugas di depan pintu gerbang untuk melaksanakan kewajibannya menjemput siswa-siswi.¹⁰² Peraturan tersebut semata-mata dilakukan untuk melatih kedisiplinan siswa agar tidak terlambat, begitu juga para dewan guru dan karyawan di sekolah tersebut.

Mendengar hal menarik dari penanaman karakter religius tersebut peneliti juga bertanya mengenai nilai karakter religius yang tertanam pada siswa melalui kegiatan bersalaman/cium tangan guru.

“Nilai karakter religius itu sendiri mungkin dengan kebiasaan mereka mengucapkan salam, dan mencium tangan

¹⁰² Observasi dilakukan pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 07.00 WIB

ketika setiap bertemu orang maka mereka akan lebih mengerti cara untuk menghormati orang lain dan juga sopan santun kepada orang lain.¹⁰³

Jadi setiap pagi guru-guru yang piket untuk menyambut kedatangan siswa di gerbang sekolah menyapa setiap siswa yang hadir begitu pula dengan siswa yang datang ke sekolah langsung berjabat tangan dengan ibu bapak guru menyapa sesama kawan.

2. Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan observasi dari peneliti pembiasaan tadarus al qur'an atau membaca al-qur'an surat *al waqiah* pada hari selasa pagi serta juz 30 pada hari rabu pagi, serta membaca asmaul husna pada hari kamis yang peneliti amati sudah berjalan istiqomah, dengan membiasakan membaca Al-Qur'an diharapkan semakin hari siswa akan semakin mencintai Al-Qur'an dan sebagai pondasi siswa untuk senang membaca Al-Qur'an.¹⁰⁴ Pembiasaan ini dilakukan di awal masuk kelas dan di dampingi wali kelas masing-masing atau guru jam pertama pada saat sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Selanjutnya menghafal al-qur'an juz 30 bagi siswa SMK tidaklah asing karena kegiatan tersebut sudah membudaya di Sekolah tersebut, peserta dengan santai namun serius dalam menghafal juz 30 tersebut. Ketika penulis menanyakan pada beberapa siswa tentang menghafal juz 30 apakah mereka tidak merasa kesulitan ketika harus menghafal surah-surah Al-Qur'an terutama juz 30? sebagian besar siswa yang penulis tanya tidak merasa kesulitan dan tidak pula terbebani atas tugas yang di berikan oleh bapak dan ibu guru untuk menghafal juz 30.

Hasil wawancara kami dengan Ibu Ratna menyatakan : Mereka sudah terbiasa tadarus dan menghafal juz 30 dimulai dari kelas sepuluh sampai duabelas. Metodanya adalah menghafal secara bersama-sama.

¹⁰³Wawancara dengan Ibu Ratna tanggal 14 Juni 2023 pukul 11.00 WIB

¹⁰⁴Observasi dilakukan pada tanggal 25 Mei 2023 pukul 07.00 WIB

3. Infak Jum'at

Ikhlas berarti bersih dari campuran. Secara umum ikhlas berarti hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat. Ikhlas sebagaimana diuraikan di atas jelas termasuk ke dalam amal al-qalb (perbuatan hati). Jika demikian, ikhlas tersebut banyak berkaitan dengan niat (motivasi). Jika niat seseorang dalam beramal adalah semata-mata mencari ridho Allah, maka niat tersebut termasuk ikhlas yaitu murni karena Allah semata dan tidak dicampuri oleh motif-motif lain.

Berdasarkan observasi dari peneliti kegiatan infak rutin jum'at dilakukan setiap hari jum'at dilakukan oleh pengurus OSIS SMK MA'arif NU 1 Wangon. Setiap pengurus OSIS Masuk Ke Kelas mulai dari kelas, X, XI dan XI guna melakukan pembiasaan amal Jum'at.¹⁰⁵

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Ratna:

Karena kegiatan infak ini merupakan pembiasaan rutin, yang dilakukan berulang-ulang yang nantinya akan membentuk karakter siswa, setelah dewasa nanti anak-anak akan terbiasa berbuat infak kepada yang membutuhkan tanpa diminta atau disuruh karena karakternya sudah tertanam di dalam jiwa, juga akan memiliki rasa peduli terhadap sesama, juga anak akan memiliki rasa Ikhlas artinya memberi karena diniatkan mengharap ridho dari Allah SWT. Anak juga akan belajar dermawan karena didalam ajaran agama Islam diajarkan sikap dermawan, artinya tidak boleh bersikap kikir.¹⁰⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan infak SMK Ma'arif NU 1 Wangon merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh pengurus OSIS Manusawa, pengurus OSIS masuk ke kelas masing-masing untuk menarik Infak di tiap-tiap kelas sehingga membuat peserta didik terbiasa dengan kegiatan tersebut.

¹⁰⁵ Observasi dilakukan pada tanggal 26 Mei 2023 pukul 08.00 WIB

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Ratna tanggal 14 Juni 2023 pukul 11.00 WIB

4. Kegiatan Tahlil

Karakter religius yang dilaksanakan di SMK Ma'arif NU 1 Wangon adalah melalui kegiatan tahlil yang di dalamnya terdapat rangkaian membaca yasin dan tahlil. Kegiatan tersebut secara rutin dilaksanakan pada hari sabtu mulai dari kelas X, XI, dan XII di kelas masing-masing sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.¹⁰⁷

Salah satu kegiatan di sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik adalah kegiatan tahlil. Kegiatan tahlil di sekolah ini dilakukan dengan membiasakan peserta didik untuk selalu ingat kepada ALLAH SWT dan selalu mendoakan para ulama, guru, dan keluarganya. Proses penanaman karakter yang disisipkan secara implisit didalamnya agar menjadi pedoman siswa dalam bertingkah laku.¹⁰⁸

Seperti yang dikatakan oleh ibu Ratna selaku Waka Kurikulum beliau menjelaskan sebagai berikut:

Kegiatan tahlil yang dilakukan dan dilaksanakan disini menyisipkan nilai-nilai karakter yang ingin kami tanamkan pada siswa-siswi SMK Ma'arif NU 1 Wangon sebagai pondasi mereka kedepannya. Nilai-nilai karakter yang kami tanamkan antara lain religius, disiplin, serta tanggung jawab.

Dapat dilihat dari pernyataan tersebut kegiatan tahlil merupakan proses penanaman karakter siswa yang ditanamkan secara implisit bersama dengan kegiatan tahlil yang dilakukan.

5. Pembacaan Shalawat

Kegiatan karakter religius yang dilaksanakan di SMK Ma'arif NU 1 Wangon selain tahlil adalah melalui kegiatan pembacaan shalawat, pembacaan shalawat secara otomatis seseorang akan selalu

¹⁰⁷ Observasi dilakukan pada tanggal 27 Mei 2023 pukul 07.00 WIB

¹⁰⁸ Observasi tentang kegiatan penanaman karakter di dilakukan pada tanggal 27 Mei 2023 pukul 07.00 WIB

mengingat Allah, karena dengan bershalawat akan membuat seseorang merasa bersama dengan Rasulullah serta dekat dengan Allah SWT.

Kegiatan tersebut secara rutin dilaksanakan pada hari Jum'at Manis mulai dari kelas X, XI, dan XII berkumpul bersama di Masjid Manah Romadhon kegiatan tersebut dipimpin oleh IPNU-IPPNU Komisariat SMK Ma'arif NU 1 Wangon¹⁰⁹.

Sikap selalu mengingat Allah ini menjadikan siswa sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi setiap perbuatannya. Sehingga siswa akan berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhainya. Sikap ini disebut juga taqwa. Taqwa inilah yang mendasari budi pekerti luhur (*akhlakul karimah*).

6. Kegiatan Shalat Dhuhur Berjamaah

Dari penuturan bapak Muhtarom sholat lima waktu merupakan bentuk ibadah yang sangat membentuk karakter disiplin siswa, untuk itu beliau sangat menghimbau siswanya untuk taat sholat lima waktu baik di sekolah maupun di rumah masing-masing.¹¹⁰ Dan kegiatan sholat wajib yang dilaksanakan di sekolah adalah sholat dzuhur berjamaah, ketika siswa menjelang istirahat kedua para peserta didik berbondong-bondong datang ke masjid untuk melakukan sholat dhuhur berjamaah.

7. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam di SMK Ma'arif NU 1 Wangon diadakan setiap satu tahun sekali sesuai dengan peristiwa atau kegiatan perayaan hari besar Islam diantaranya adalah:

- 1) Peringatan Maulid Nabi
- 2) Peringatan Israa' Mi'raj
- 3) Peringatan Tahun baru Islam

¹⁰⁹ Observasi dilakukan pada tanggal 26 Mei 2023 pukul 08.00 WIB

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Mukhtarom tanggal 14 Juni 2023 pukul 11.00 WIB

4) Perayaan Hari Raya Idhul Adha

d. Hambatan Penanaman Karakter Religius Pada Peserta Didik di SMK Ma'arif NU 1 Wangon

Penanaman Karakter religius pada peserta didik di SMK Ma'arif Nu 1 Wangon tentunya tidak semudah membalikan telapak tangan, pasti ada yang namanya hambatan atau rintangan untuk itu peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Ratna, apa saja hal yang dapat menghambat terlaksananya penanaman karakter religius tersebut?

Hal yang dapat menghambat dari segi peserta didik itu cukup bervariasi, mulai dari peserta didik yang kebanyakan masih belum hafal saat pembiasaan pagi, apalagi ketika ajaran baru dimulai anak-anak kelas X masih butuh penyesuaian. Selanjutnya masih banyak peserta didik yang terkadang tidak fokus, bengong atau masih ngobrol sendiri dengan temanya dan juga proses pembiasaan sudah dimulai terkadang ada peserta didik yang terlambat sehingga sedikit banyak mengganggu konsentrasi peserta didik yang berada pada barisan belakang.¹¹¹

Berdasarkan jawaban beliau, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hambatan yang muncul dalam penanaman budaya religius peserta didik cukup bervariasi. Kemudian, hambatan yang lain yaitu terkadang peserta didik ada yang tidak fokus mengikuti proses pembiasaan. Selain itu, terkadang ada peserta didik yang datang terlambat sehingga memecah konsentrasi yang lainnya. Kemudian beliau melanjutkan.

Hambatan dalam proses pembiasaan sangatlah bervariasi, dari pihak Bapak/Ibu guru ataupun peserta didik. Mulai dari Bapak/Ibu guru yang kurang terlalu merespon berjalannya pembiasaan, terlambat masuk kelas ataupun yang lain sebagainya. Selanjutnya, hambatan yang muncul dari peserta didik berupa keterlambatan peserta didik membuat konsentrasi peserta didik yang lain jadi terpecah atau tidak fokus saat mengikuti proses pembiasaan. Selain kedua hal tersebut peserta didik yang berada di kelas terkadang

⁹² Wawancara dengan Ibu Ratna tanggal 14 Juni 2023 pukul 11.00 WIB

tidak terkondisikan karena jarang terjamah oleh Bapak/Ibu guru ketika telat masuk kelas.¹¹²

Alhamdulillah, para siswa sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya, jadi setiap pojok ruangan di sediakan tempat sampah. Supaya para siswa terbiasa membuang sampah pada tempatnya, karena tidak perlu jauh-jauh untuk mencari tempat sampah. Selain itu para siswa dibiasakan memilah sampah sebelum di buang ke tempat pembuangan akhir sampah.

Sampah yang terbuat dari plastik dikumpulkan. Dan bila sudah terkumpul banyak, nanti akan dijual ke tukang rongsok. Uang hasil penjualan tersebut nantinya akan digunakan untuk membeli peralatan kebersihan.

2. Upaya SMK Ma'arif NU 1 Wangon dalam penanaman karakter peduli lingkungan

Pembentukan siswa sadar lingkungan mendesak untuk dilakukan karena sangat penting dan merupakan kewajiban semua orang, baik itu dilakukan melalui kebiasaan-kebiasaan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dalam sekolah. Namun dalam pelaksanaannya tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan dan keinginan setiap orang. Banyak sekali faktor yang dapat menghambat niat baik tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa di Indonesia banyak sekali siswa yang belum peduli terhadap lingkungan sekitar.

Nilai Peduli lingkungan adalah suatu sikap yang ditunjukkan dengan tingkat kualitas kesadaran manusia terhadap lingkungan. Manusia mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas tingkat kualitas lingkungan hidup. Sikap peduli lingkungan yang dimiliki manusia sebagai hasil dari proses belajar dapat meningkatkan kepedulian manusia akan kelestarian daya dukung dari alam lingkungannya. Adapun kegiatan peduli lingkungan yang berjalan di SMK Ma'arif NU 1 Wangon salah satunya yaitu:

⁹³ Wawancara dengan Ibu Ratna tanggal 14 Juni 2023 pukul 11.00 WIB

a. Pembiasaan Umum

- 1) Membiasakan penggunaan sumber daya sekolah (air, listrik, WIFI, dsb) secara efisien melalui berbagai kampanye kreatif dari dan oleh siswa.
- 2) Menyelenggarakan kantin yang memenuhi standar kesehatan.
- 3) Membangun budaya peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan di bangkunya masing-masing sebagai bentuk tanggung jawab individu maupun kebersihan kelas dan lingkungan sekolah sebagai bentuk tanggung jawab bersama.

b. Pembiasaan Secara Periodik

- 1) Mengajarkan antri melalui baris sebelum masuk kelas, dan pada saat bergantian memakai fasilitas sekolah.
- 2) Peserta didik melaksanakan piket kebersihan secara beregu dan bergantian.
- 3) Menjaga dan merawat tanaman di lingkungan sekolah, bergilir antar kelas.

Oleh karena itu SMK Ma'arif NU 1 Wangon mencoba menanamkan karakter peduli lingkungan kepada siswanya dengan cara setiap jum'at melakukan kegiatan rutin, salah satunya jum'at bersih.

1. Jum'at Bersih

Pentingnya pelaksanaan kegiatan rutin ini karena menjadi salah satu cara untuk memberikan contoh, teladan dan tanggung jawab serta memberikan pengalaman langsung kepada siswa siswi SMK Ma'arif NU 1 Wangon dengan harapan ini menjadi salah satu cara efektif untuk membentuk karakter sadar dan peduli lingkungan kepada siswa siswi selaku generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan guru-gurunya.

Berdasarkan observasi dari peneliti, kegiatan jum'at bersih dilakukan oleh seluruh siswa SMK Ma'arif NU 1 Wangon kegiatan membersihkan sampah dilakukan di halaman sekolah setiap hari

jum'at. Seluruh siswa membersihkan halaman disudt-sudut sekolah sesuai dengan arahan dari waka Kesiswaa.¹¹³

Ibu Ratna selaku waka bidang kurikulum membenarkan bahwa: Harapan kami anak-anak bisa bersentuhan langsung dengan alam karena itu sangat dibutuhkan. Karena kalau di lihat secara umum, tanah saja sudah susah didapatkan oleh anak-anak. Jadi kami harap di sini mereka bisa merasakan dan menumbuhkan kecintaannya terhadap pertiwi. Kami harap walaupun mereka hanya sebagian kecil dari warga indonesia, tapi mereka punya power dalam memberikan perubahan pada lingkungan, sepertihalnya membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak tanaman.¹¹⁴

Pembentukan siswa sadar lingkungan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menciptakan lingkungan yang ideal bagi siswa untuk belajar serta menyisipkan topik-topik tentang lingkungan hidup disetiap mata pelajaran.

Dana dari kegiatan ini adalah sumbangsih dari seluruh peserta didik, dewan guru dan karyawan, baik berupa mie instan, sembako ataupun dalam bentuk uang.

2. Cinta Allah Cinta Rumah Ibadah

Gerakan ini adalah gerakan yang dipelopori oleh anak-anak OSIS SMK Ma'arif NU 1 Wangon yang bernama CACRI (Cinta Allah Cinta Rumah Ibadah). Kegiatan ini dilakukan setiap tiga bulan sekali awal bulan.

Tujuan program Carci adalah agar kebersihan masjid sebagai sarana ibadah umat Islam terus terpelihara, serta dapat mempererat silaturahmi antar warga sekolah dengan masyarakat. Selain itu dengan adanya program Carci mampu meningkatkan iman dan taqwa, mengingat kebersihan merupakan sebagian dari Iman

¹¹³ Observasi dilakukan pada tanggal 9 Juni 2023 pukul 08.00 WIB

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Ratna tanggal 14 Juni 2023 pukul 11.00 WIB

Ketua OSIS mengatakan kegiatan ini sudah berjalan dua kali yakni pertama bertempat di Masjid Baitul Makmur Desa Pengadegan RT 04 RW 05 Grumbul sawangan dan Masjid Al Huda di Desa Randegan Grumbul Lor Kali. Ketua OSIS berharap agar kegiatan Carci dapat terus berlanjut, walaupun nanti sudah berbeda kepengurusan terlepas dari kepentingan pribadi ataupun golongan.

3. Pembagian Daging Kurban

Sebagai institusi pendidikan, sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam pembentukan karakter siswa dan mengajarkan nilai-nilai moral. Pendidikan agama memegang peran penting dalam kurikulum dibanyak negara, dengan tujuan memberikan pemahaman tentang ajaran agama kepada siswanya

Dalam hal ini, pembelajaran tentang kurban dapat menjadi bagian dari pendidikan agama. Namun, dalam menyampaikan pelajaran tersebut, penting untuk menghormati dan mentaati aturan agama yang telah ditetapkan. Dengan menghormati aturan agama, sekolah dapat menunjukkan rasa penghargaan terhadap keberagaman agama dan memupuk rasa saling menghormati dikalangan peserta didik.

Penanaman karakter peduli lingkungan di SMK Ma'arif NU 1 Wangon salah satunya adalah pemotongan dan pembagian hewan kurban yang dilakukan oleh pihak sekolah. Hal ini sangat baik dilakukan karena sebagai pendidikan dini untuk belajar berkorban khususnya bagi siswa-siswi SMK Ma'arif NU 1 Wangon

Setelah selesai pemotongan, daging kurbanpun langsung dibagikan ke masyarakat sekitar sekolah.

4. Pembagian Nasi Bungkus

Gerakan sedekah nasi yang digagas oleh smk Ma'arif NU 1 wangon adalah gerakan social yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat berbagi dengan membagikan nasi bungkus kepada saudara-saudar kita yang membutuhkan, sekaligus mengajarkan secara

langsung kepada anak-anak yang bersekolah di SMK Ma'arif NU 1 Wangon khususnya.

Kegiatan ini dilakukan ketika peringatan hari besar Islam seperti; Tahun Baru Islam, isro' Mi'roj dan lain lain.

c. Faktor penghambat dalam penanaman karakter peduli lingkungan

Hambatannya sebenarnya yang tidak terlalu rumit, namun tentu saja tidak mudah dalam mengubah kebiasaan apalagi dengan karakter siswa yang datang dari berbagai macam keluarga, ada yang patuh dan ada juga yang enggan melakukannya, seperti halnya membuang sampah pada tempatnya, masih saja ada anak yang membuang sampah dengan sembarangan. Hambatannya lebih kepada peserta didik dan karakternya.

Kalau secara sarana atau prasarana tidak terlalu ada hambatan karena sekolah kami sudah cukup baik dalam menyediakan kebutuhan siswa walaupun masih ada kekurangan dan belum sempurna:

Kepala sekolah mengemukakan bahwa ada beberapa masalah yang dapat menghambat pembentukan siswa sadar lingkungan di SMK Ma'arif NU 1 Wangon yaitu hambatan dari susah nya mengubah kebiasaan dan karakter siswa yang latar belakangnya berbeda-beda. Memang menjadi kenyataan bahwa masih ada siswa dan siswi yang masih belum sepenuhnya sadar dan konsisten dalam menjaga lingkungan sekitar mereka seperti masih membuang sampah sembarangan.

C. Analisis Data

Sebagaimana yang telah peneliti bahas pada bab-bab sebelumnya, telah ditemukan data yang peneliti harapkan baik dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara atau interview, observasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Pada bab ini akan penulis uraikan bahasan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Sesuai dengan analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif yaitu pemaparan dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara dan observasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Berdasarkan data sebelumnya, maka dalam tesis ini akan dianalisis dua hal pokok penanaman karakter religius di SMK Ma'arif Nu 1 Wangon yaitu metode yang digunakan dan nilai yang dikembangkan. Adapun analisis penerapannya adalah sebagaimana berikut:

1. Metode Pendidikan Karakter Religius

Secara garis besar metode yang digunakan untuk menanamkan karakter religius di SMK Ma'arif NU 1 Wangon dapat dianalisis sebagaimana tabel berikut:

No	Metode	Nama	Sifat	Proses Kegiatan
1.	Pembiasaan	<i>Asmaul Husna</i>	Rutin	Siswa diajak untuk membaca Asmaul Husna setiap hari Kamis
		Membaca <i>Juz 'ama</i>	Rutin	para siswa kemudian menghafal <i>Juz 'ama</i> sesuai dengan kelas masing-masing di har Rabu
		Sholat dhuhur	Rutin	Siswa diajak untuk menjalankan shalat dhuhur setiap datang waktu shalat dhuhur bahkan siswa diabsen untuk melakukannya
		Infak	Rutin	Siswa diajak untuk menjalankan dan menyisihkan sebagian amal setiap jum'at untuk berinfaq
2.	Keteladanan	Tahlilan	Rutin	Guru memberikan contoh dengan memimpin tahlilan
		Shalat Dhuhur	Rutin	Semua guru pergi ke masjid

				untuk melaksanakan shalat dhuhur. Dan salah satu guru menjadi imam
		Bersalaman	Rutin	Guru memberikan contoh ketika datang bersalaman dengan rekan-rekannya mengucapkan salam dan menyapa anak-anak
3.	Pengkondisian	<i>Asmaul Husna</i>	Rutin	Siswa melantunkan bacaan <i>asmaul husna</i> diawasi oleh guru/atau Pengurus OSIS
		<i>Juz'ama</i>	Rutin	Siswa menghafal <i>Juz'ama</i> sesuai dengan kelas masing-masing diawasi oleh wali kelas atau guru yang masuk pada jam pertama
		Shalat Dhuhur	Rutin	Semua guru pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuhur. dan salah satu guru menjadi imam. sebelum itu guru mengarahkan siswa untuk wudhu, dan mengecek sumber air ada atau tidak dan masjid dalam keadaan terkunci atau tidak
		Amal Jum'at	Rutin	Siswa supaya menyisihkan sebagian rizki untuk berbagi kepada sesama
		Membaca <i>Juz 'ama</i>	Rutin	Guru mengecek siswa memegang buku <i>Juz 'ama</i> atau tidak

2. Metode Pendidikan Karakter Lingkungan

Secara garis besar metode yang digunakan untuk menanamkan karakter Peduli Lingkungan di SMK Ma'arif NU 1 Wangon dapat dianalisis sebagaimana tabel berikut:

No	Metode	Nama	Sifat	Proses Kegiatan
1.	Pembiasaan	Jum'at Bersih	Rutin	Siswa diajak untuk membersihkan halaman, kelas, masjid dan laboratorium setiap hari jum'at
		CARCI	Rutin	Siswa diajak untuk membersihkan masjid di lingkungan masyarakat di sekitar keamatan Wangon setiap dua bulan sekali
		Baksos	Rutin	Peserta didik supaya menyisihkan sebagian rizki untuk berbagi kepada sesama baik berupa uang ataupun sembako
2.	Keteladanan	Kurban	Rutin	Guru memberikan contoh dengan cara berkorban
		Nasi Bungkus	Rutin	Guru memberikan contoh dengan cara berbagi kepada orang yang membutuhkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk bentuk penanaman karakter religius pada peserta didik
 - a. Bentuk-bentuk penanaman karakter religius pada peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Wangon adalah mencium tangan guru, membaca al-qur'an, shalawat, amal jum'at, membaca asmaul husna, shalat dhuhur berjamaah dan tahlil.
 - b. Kegiatan penanaman karakter religius melalui pembiasaan dapat membentuk karakter pada peserta didik. Selain itu juga ada kegiatan peringatan hari besar Islam seperti:
 - 1) Peringatan Maulid Nabi
 - 2) Peringatan Isra' Mi'raj
 - 3) Peringatan Tahun Baru Islam
 - 4) Perayaan Hari Raya Idhul Adha
 - c. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius adalah terkadang peserta didik ada yang tidak fokus mengikuti proses pembiasaan. Selain itu, terkadang ada peserta didik yang datang terlambat sehingga memecah konsentrasi yang lainnya.
2. Penanaman karakter peduli lingkungan
 - a. Penanaman karakter peduli lingkungan di SMK Ma'arif NU 1 Wangon terlaksana dengan baik
 - b. Adapun kegiatan-kegiatan yang berjalan tentang penanaman karakter peduli lingkungan di di SMK Ma'arif NU 1 Wangon seperti:
 - 1) Jum'at bersih
 - 2) CARCI (Cinta Allah Cinta Rumah Ibadah)

- 3) Bakti Sosial
 - 4) Kurban
 - 5) Pembagian Nasi Bungkus
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman karakter peduli lingkungan bagi peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Wangon, diantaranya yakni susahny mengubah kebiasaan dan karakter siswa yang latar belakangnya berbeda-beda.

B. Saran dan Rekomendasi

Proses penelitian merupakan penelitian yang ringkas dalam rangka penelusuran tentang penanaman karakter religius dan peduli lingkungan bagi peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Wangon. Penelusuran tesis ini dapat memberikan sumbangsih khususnya pemikiran keilmuan tentang karakter religius dan peduli lingkungan. Oleh karena itu penulis memberikan beberapa rujukan saran yang membangun menuju perbaikan dimasa mendatang.

1. Bagi sekolah hendaknya menambah prestasi dan eksistensi sekolah sekolah ditingkatkan dan menyediakan sarana prasarana yang lengkap yang mendukung kegiatan religius dan peduli lingkungan.
2. Bagi akademisi dan peneliti, penulis berharap agar ada penelitian lebih lanjut terkait penanaman karakter religius dan peduli lingkungan dilembaga pendidikan yang lain. Hal ini dimaksudkan agar lebih banyak komparasi dan muatan terkait penanaman karakter religius dan peduli lingkungan.
3. Bagi siswa senantiasa mengikuti program yang telah sekolah rencanakan agar menjadi siswa yang mempunyai pengetahuan yang luas dan paling utama memiliki karakter religius dan peduli lingkungan yang sangat berguna bagi orang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah Majid, Rabiatul. 2021. *Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 1 Bone*. UIN Alauddin Makasar.
- Afandi, Rifki. 2018. "Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau" dalam jurnal *Pedagoia*, Vol., No. 1.
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*,
- Alman Nasution, Hambali.2020. dkk, *Fisafat Pendidikan Islam* Yogyakarta: K-Media.
- Anwar, Khoiril.2019. "Model Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Budaya Sekolah di SMA Sultan Agung 3 Semarang", *Al Fikri: Jurnal Studi dan Pendidikan Islam* Vol. 2 No. 2 Agustus.
- Ardi Wiyani, Novan. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Imam dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Arham Dzulkifli, Muhammad. 2020. "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Agama Islam tentang Peduli Lingkungan Pada Program Adiwiyata di SMP AL Amanah Cileunyi Bandung". UIN Sunan Gunung Djati.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharun dan Mahmudah. 2018. "Konstruksi Pendidikan Karakter di Madrasah Berbasis Pesantren", *Jurnal Mudarrisun*, Vol. 8, No.1
- Bungin, M. Burhan. 2014. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Creswell, John W. 2017. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto & Darmiataun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta. Gava Media.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan Praktek*. Jakarta, Bumi Aksara.

- Hafida, Nur Abdul hamid Wahid. 2018. "Pembentukan Karakter Peduli dan Berbudaya Lingkungan bagi Peserta didik di Madrasah Melalui Program Adiwiyata". *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*.
- Hakim, Lukman. 2017. "Internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan sikap dan perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol. 10. No. 2017.
- Hanafi, Halid La Adu, H. Muzakkir. 2018. *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Cet.I; Yogyakarta: Budi Utama.
- Hanafi, Halid La Adu, Zainuddin. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam* Cet.I; Yogyakarta: Deepublish.
- Hardiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- HM Arifin. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Buni Aksara.
- Ilham Rosyadi, Faiq. 2020. dkk. *Pola Pendidikan di Era Disrupsi*. Yogyakarta: Penerbit Timur Barat.
- Irwan. 2018. Kearifan Lokal dalam Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja Beresiko Tinggi. Cet.I; Yogyakarta: Absolute Media.
- Isla Aunillah, Nurla. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Istiqomah. 2019. "Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di MAN-1 Pekanbaru Sebagai Sekolah Adiwiyata", *Dinamika Lingkungan Indonesia*, Juli 2019, Volume 6, Nomor 2 p 95-103 p-ISSN 2356-2226 e-ISSN 2655-8114.
- JPIS Dian Popi Oktari, Aceng Kosasih. 2019." Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren" *Universitas Pendidikan Indonesia*, Vol. 28 Nomor 1 Juni
- Kartikowati, Endang dan Zubaedi. 2016. *Psikologi Agama dan Psikologi Islami Sebuah Komparasi*. Jakarta: Kencana.
- Kementerian Pendidikan Nasional Tentang Pengembangan Pendidikan Budaya Karakter Bangsa Tahun 2010, dikutip dari <http://www.kemendinas.go.id/>, pada hari Senin tanggal 15 Mei jam 09.00 WIB.
- Khaelany. 2006. *Islam Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Kholilah, Siti. 2021. "Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Cikeas Bogor". UIN Syarif Hidayatullah.
- Lisyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: Esensi.
- Majid, Abdul dan Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam Cet.II*; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Megawati, Rintati Tutuk Ningsih. 2020. "Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)" *Jurnal Kependidikan* Vol. 8 No. 2.
- Metzier, Katie *Qualitative Method*. Singapore, SAGE Publications Asia Pasific Pte.
- Mhd. Dzulfadli, 2021. "Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Pada Sekolah Adiwiyata". UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muhammad, Alim. 2006. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Rosda Karya.
- Mustah, Jijen. 2012. *Pendidikan Holistih: Pendekatan Lintas Perspektif*. Jakarta: Preneda Media Group.
- Naim, Ngaimun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Naim, Ngaimun. 2012. *Charakter Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Najib M, dkk. 2016. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia dini*. Yogyakarta. Gava Media.
- Ningsih, Tutuk. 2017. "Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Confius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto Kabupaten Banyumas". *Insania* Vol.22.
- _____. 2019. "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas," *Insania*, Vol.24.
- _____. 2019. *Pendidikan Multikultural: Pengembangan Karakter Berbasis Modal Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Senja.

- _____. 2020. *Sosiologi Pendidikan*. Wadas Kelir Publisher.
- Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*,
- Nurdin, Abidin dkk. 2018. *Gerakan Sosial Keagamaan di Indonesia*. Cet.I; Aceh: Unimal Press
- Prajoko, Indra. 2021. “*Penanaman Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan di MTS Darul Huda Manyak Ponorogo*”. UIN Sunan Kalijaga.
- Rafi Martini, Dewi. 2023. “*Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kecamatan Tambusai Utara Riau*”. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rohdiana Putri, Ina. 2022. *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Kabupaten Waykanan*. UIN Raden Intan Lampung.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS.
- _____. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di sekolah, keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS.
- Salahudin, Anas dan Irwanto. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Bangsa* Bandung: CV Pustaka Setia.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012 *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarto. 2017. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di MIN Tegalsri Wlingi Blitar dan SDN 1 Sukun Kota Malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Suparlan. 2012 *Praktik-Praktik Terbaik Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Hikaya.

- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras.
- Tim Penulis Badan Musyawarah Pengurusan Swasta (BMPS) Kota Malang. 2018. *Sketsa Pelagi Pendidikan Karakter*. Malang: BMPS.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana.
- U. Abdullah Mumin. 2018. "Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran di Sekolah)", *al-Afkar* 1, no. 2
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yafi, Ali. 2006. *Merintis Fiqih lingkungan Hidup*. Jakarta: Ufuk Press.
- Yahya, Fuadri. 2021. "Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa SMA di Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Zaenul Fitri, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah Cet.I*; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 904/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 6/ 2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Purwokerto, 16 Mei 2023

Kepada Yth:
Kepala SMK Ma'arif NU 1 Wangon
Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Anton Nur Rokhman
NIM : 214120600013
Semester : 4
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2021/2022

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 16 Mei 2023 s.d 15 Juli 2023
Judul Penelitian : Penanaman Karakter Religius dan Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik di SMK Ma'arif NU 1 Wangon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas
Lokasi Penelitian : SMK Ma'arif NU 1 Wangon

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 300 TAHUN 2023
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Anton Nur Rokhman NIM 214120600013** Program Studi **Pendidikan Agama Islam**.
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan selama 3 (tiga) semester dan berakhir sampai **15 Agustus 2024**.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 15 Februari 2023
Direktur,

*

Sunhaji

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUPK





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيني الدين زهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو
وحدة اللغة

CERTIFICATE الشهادة

No.: B-2184/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/X/2022

This is to certify that

Name
Place and Date of Birth
Has taken

منحت إلى
الإسم
محل وتاريخ الميلاد

: ANTON NUR ROKHMAN
: Banyumas, 10 Juni 1995
: EPTUS

with Computer Based Test, organized by

Technical Implementation Unit of Language on:

25 November 2022

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 54 Structure and Written Expression: 57 Reading Comprehension: 50

فهم المسوع
فهم العبارات والتركيب
فهم المعقروء

Obtained Score :

المجموع الكلي :

537

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيني الدين زهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو.



EPTUS
English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
IQLA
Ikhtibārāt al-Quḍrah 'alā al-Lughah al-'Arabīyyah



Purwokerto, 25 November 2022

The Head,
رئيسة وحدة اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



Peringatan Isro Mi'roj Nabi Muhammad SAW. Di SMK Ma'arif NU 1 Wangon



Peringatan Isro Mi'roj Nabi Muhammad SAW. Di SMK Ma'arif NU 1 Wangon



Kegiatan Jum'at Shalawat Bersama IPNU IPPNU Komisariat SMK Ma'arif NU 1 Wangon



Kegiatan Jum'at Shalawat Bersama IPNU IPPNU Komisariat SMK Ma'arif NU 1 Wangon



Kegiatan Bakti Sosial di desa Windunegara Bersama OSIS SMK Ma'arif NU 1 Wangon



Kegiatan Bakti Sosial di desa Windunegara Bersama OSIS SMK Ma'arif NU 1 Wangon



Kegiatan Bakti Sosial di desa Windunegara Bersama OSIS SMK Ma'arif NU 1 Wangon



Kegiatan Pembagian Hewan Qurban Bersama OSIS SMK Ma'arif NU 1 Wangon



Kegiatan Ziarah Wali Songo SMK Ma'arif NU 1 Wangon



Kegiatan Wawancara dengan WAKA Kurikulum SMK Ma'arif NU 1 Wangon Tanggal 14 Juni 2023



Kegiatan Wawancara dengan WAKA Kurikulum SMK Ma'arif NU 1 Wangon Tanggal 14 Juni 2023



Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka SMK Ma'arif NU 1 Wangon



Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka SMK Ma'arif NU 1 Wangon



Kegiatan Wawancara dengan WAKA Kurikulum SMK Ma'arif NU 1 Wangon Tanggal 14 Juni 2023



Kegiatan Wawancara dengan WAKA Kurikulum SMK Ma'arif NU 1 Wangon Tanggal 14 Juni 2023

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

1. Nama : Anton Nur Rokhman
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 10 Juni 1995
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Karyawan Honorer
7. Alamat : Desa Tipar Kidul RT 003 / RW 004
Kecamatan Ajibarang, Kabupaten
Banyumas
8. Email : antonrokhman95@gmail.com
9. No Hp : 0815-4858-8703

B. Riwayat Pendidikan

1. PENDIDIKAN FORMAL

- a. TK Diponegoro 191 Ciarus
- b. SD Negeri 1 Ciarus (2007)
- c. MTs Ma'arif NU 1 Wangon (2010)
- d. SMK Ma'arif NU 1 Wangon (2013)
- e. S1 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (2019)
- f. S2 Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2023)

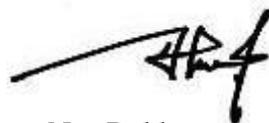
2. PENDIDIKAN NON FORMAL

- a. Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto (2013-2018)

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dipergunakan sebagaimana mestinya

Purwokerto, 27 Juni 2023

Hormat saya.



Nur Rokhman